

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PROGRAM SEKOLAH
RAMAH ANAK DALAM MENGATASI TINDAKAN
BULLYING DI SMP MARYAM SURABAYA**

Skripsi



**INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA**

Oleh:

Deva Rizky Alfian

NIM: 202112120492

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AL FITHRAH
SURABAYA**

2025

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PROGRAM SEKOLAH
RAMAH ANAK DALAM MENGATASI TINDAKAN
BULLYING DI SMP MARYAM SURABAYA**

Skripsi



**INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA**

Oleh:

Deva Rizky Alfian

NIM: 202112120492

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AL FITHRAH
SURABAYA**

2025

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PROGRAM SEKOLAH
RAMAH ANAK DALAM MENGATASI TINDAKAN
BULLYING DI SMP MARYAM SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

Deva Rizky Alfian

NIM: 202112120492

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AL FITHRAH SURABAYA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Deva Rizky Alfian

NIM : 202112120492

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi dengan judul: “Implementasi Manajemen Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengatasi Tindakan *Bullying* di SMP Maryam Surabaya” adalah observasi, pemikiran, dan pemaparan asli yang merupakan hasil karya saya sendiri yang belum pernah dipublikasikan baik secara keseluruhan maupun sebagian, dalam bentuk jurnal, *working paper*, atau bentuk lain. Karya ilmiah ini sepenuhnya merupakan karya intelektual saya dan seluruh sumber yang menjadi rujukan dalam karya ilmiah ini telah saya sebutkan sesuai kaidah akademik yang berlaku umum, termasuk para pihak yang telah memberikan kontribusi pemikiran pada isi, kecuali yang menyangkut ekspresi kalimat dan desain penelitian.

Demikian pernyataan ini saya nyatakan secara benar dengan penuh tanggung jawab dan integritas

Surabaya, 4 Agustus 2025

Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METRAL PRATEK', and 'E9874AMX389856660'. The entire signature and stamp are enclosed within a hand-drawn oval.

Deva Rizky Alfian

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Implementasi Manajemen Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengatasi Tindakan *Bullying* di SMP Maryam Surabaya” yang ditulis oleh Deva Rizky Alfian ini telah disetujui pada tanggal 4 Agustus 2025.

Oleh :

Pembimbing

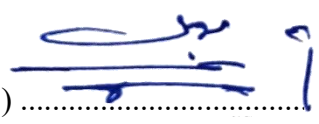
A handwritten signature in dark ink, appearing to be 'Aris Imawan', written over a light gray rectangular background.

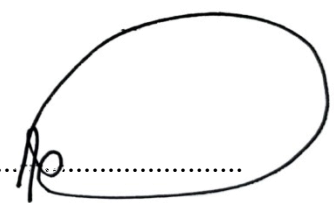
Aris Imawan, M. Pd. I
NIDN. 2108128101

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi berjudul "Implementasi Manajemen Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengatasi Tindakan *Bullying* di SMP Maryam Surabaya" yang ditulis oleh Deva Rizky Alfian ini telah diuji pada tanggal 28 Agustus 2025

Tim Penguji:

1. Pratama SBK, S.Pd.I., M.Si. (Ketua/Penguji 1) 

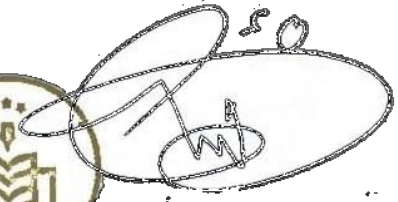
2. Ali Mastur, M.Pd.I. (Penguji II/Anggota) 

3. Aris Imawan, M.Pd.I (Sekretaris/Pembimbing) 

Surabaya, 28 Agustus 2025

Fakultas Tarbiyah

Dekan,



M. Faiz Al-Arif, M.Pd.I
NIDN. 2128047501

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah tahap dalam mengubah huruf abjad suatu bahasa ke dalam abjad bahasa yang lainnya, dengan tujuan utama supaya kata-kata asal bisa dibaca dengan benar serta tidak timbul suatu kesalahan dalam memahami kata tersebut. Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan di Institut Al Fithrah Surabaya adalah :

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	a	ط	t}
ب	b	ظ	z}
ت	t	ع	‘
ث	th	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dh	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sh	ء	‘
ص	s}	ي	y
ض	d}		

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*), caranya ialah dengan menuliskan coretan horisontal (*macron*) di atas huruf, seperti a>, i> dan u>. Contoh: al-Isla>m (الإسلام), al-H{adi>th (الحديث), al-Ma>’u>n (الماعون). Bunyi hidup dobel (*diphthong*) Arab ditransliterasikan dengan menggabungkan dua huruf “ay” dan “aw”, seperti *khayr* (خير), dan *khawf* (خوف). Kata yang berakhiran *ta>’ marbu>t}ah* (ة) dan berfungsi sebagai sifat (*modifer*) atau *mud}af ilayh* ditransliterasikan dengan “ah”, seperti *dira>sah isla>mi>yah* (دراسة إسلامية), sedangkan yang berfungsi sebagai *mud}af* ditransliterasikan dengan “at”, seperti *dira>sat al-Qur’a>n*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah swt. atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengatasi Tindakan *Bullying* di SMP Maryam Surabaya”. Salawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta para keluarga dan sahabatnya sampai hari kiamat. Aamiin.

Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Al Fithrah Surabaya. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, sebab terdapat batasan kemampuan penulis. Atas berbagai kekurangan serta ketidaksempurnaan itu, penulis memiliki harapan untuk adanya suatu masukan, kritik serta saran yang sifatnya membangun ke arah perbaikan serta menjadikan hal tersebut tumbuh penyempurnaan dalam penulisan. Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak. Dengan begitu, penulis hendak ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Hadrotus Syeikh Romo Yai Ahmad Asrori ra Selaku Pendiri Ponpes Assalafi Al Fithrah Surabaya
2. Bapak KH. Dr. Rosidi, M.Fil.I Selaku Rektor Institut Al Fithrah Surabaya.
3. Bapak M. Faiz Al-Arif, M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
4. Bapak Ali Mastur, M.Pd.I Selaku Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah mengarahkan, membimbing, memberi ilmu kepada penulis serta rekan Manajemen Pendidikan Islam selama perkuliahan.
5. Bapak Aris Imawan, M.Pd.I Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan memberi banyak arahan dan saran dalam penyelesaian penulisan ini.
6. Seluruh dosen Manajemen Pendidikan Islam yang selalu memberikan wawasan yang begitu banyak selama di bangku kuliah.
7. Yang teristimewa atas kesempurnaan cinta dari Allah SWT, penulis ucapkan terimakasih dan penghormatan setinggi-tingginya kepada Ayahanda Dwi Isgiyar dan Ibunda Nur Umiatiningsih yang begitu tulus dan ikhlas memberikan kasih sayang, do'a, semangat dan pengorbanan baik secara moral maupun material selama ini.
8. Kepala Sekolah SMP Maryam Surabaya Bapak Sulistiyono, S.T, Ibu Aprillia Budi Indrawati, S.Psi yang telah bersedia membimbing dan menerima penulis dalam pelaksanaan penelitian skripsi sehingga dapat menuangkan ilmunya.
9. Kepada seluruh teman-teman RSC Terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini yang sudah mau menemani penulis menyelesaikan tugas akhirnya.

10. Kepada seluruh teman-teman Bosque FC Terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini yang sudah mau menemani penulis menyelesaikan tugas akhirnya.
11. Keluarga MPI Arus Bawah 21, pejuang S. Pd (Robet, Habibah, Lutvian, Laila, Mbak Isma, Mala, Fildzah, Iim, Irfan, Ikhsan, Khulud Dll tanpa mengurangi rasa hormat penulis) terima kasih atas canda tawa, stres bareng, dan semangat saling mendukung. Kalian adalah bagian dari cerita panjang penulis yang tidak akan pernah terlupakan. Semoga kita semua sukses di jalan masing-masing, tetap saling mendoakan dan suatu saat bisa ketemu dalam versi terbaik dari diri kita masing-masing.
12. Sahabat terbaik penulis Faisal Budi Utomo, Afkar Nur Madani, Aldi Pratama Putra, dan Tiyo Adi Ardiyansyah Terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini. Semoga kita semua sukses di jalan masing-masing, tetap saling mendoakan dan suatu saat bisa ketemu dalam versi terbaik dari diri kita masing-masing.
13. Seluruh Pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang sudah dengan ikhlas serta tulus memberi doa dan motivasi hingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi para pembacanya, khususnya bagi penulis pribadi.

Surabaya, 4 Agustus 2025

Penulis,

Deva Rizky Alfian

MOTTO

“Sekolah yang ramah adalah sekolah yang memanusiakan anak, bukan yang
menghakimi anak”

Dra. Lely Zubaidah, M.Si.
(Pakar Pendidikan dan Perlindungan Anak)

ABSTRAK

Deva Rizky Alfian, NIM 202112120492. Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengatasi Tindakan *Bullying* di SMP Maryam Surabaya

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen program Sekolah Ramah Anak (SRA) dalam mengatasi tindakan *bullying* di SMP Maryam Surabaya. Masalah *bullying* yang marak terjadi di lingkungan pendidikan, khususnya jenjang SMP, memerlukan penanganan yang komprehensif agar tidak mengganggu proses belajar mengajar serta perkembangan karakter peserta didik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru Bimbingan Konseling (BK).

Berdasarkan observasi awal, penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga rumusan masalah, yaitu: (1) Bagaimana perencanaan manajemen program sekolah ramah anak dalam mengatasi tindakan *bullying* di SMP Maryam Surabaya, (2) Bagaimana pelaksanaan manajemen program sekolah ramah anak dalam mengatasi tindakan *bullying* di SMP Maryam Surabaya, dan (3) Bagaimana evaluasi manajemen program sekolah ramah anak dalam mengatasi tindakan *bullying* di SMP Maryam Surabaya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lapangan, wawancara mendalam dengan informan kunci, serta dokumentasi data pendukung dari lembaga yang diteliti. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai pelaksanaan manajemen program sekolah ramah anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan program SRA berupa: sosialisasi tentang sekolah ramah anak yang disampaikan oleh Dinas Pendidikan Surabaya, pembuatan SK sekolah ramah anak, pembentukan struktural sekolah ramah anak, pemberian pelatihan tentang sekolah ramah anak, kemudian adanya deklarasi sekolah ramah anak, dan terakhir yakni pemasangan papan sekolah ramah anak. SMP Maryam menyusun program lanjutan, adapun program-program, yaitu: memberikan materi tentang penguatan karakter pada siswa, adanya pembiasaan harian yang bersifat islami, dan adanya pengawasan yang dipantau langsung oleh guru BK, (2) Pelaksanaan program SRA berupa: pembiasaan harian seperti mengaji, membaca asmaul husna, dan sholat berjamaah, pemberian materi penguatan karakter seperti akan bahayanya merokok, penyuluhan tentang *bullying* dll, serta pengawasan langsung oleh guru BK, (3) evaluasi dari manajemen program SRA, diantaranya: monitoring harian dilakukan oleh guru dan wali kelas, dilanjutkan dengan rapat evaluasi bulanan, serta evaluasi tahunan yang melibatkan tim internal sekolah maupun tim eksternal dari Gugus Tugas Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA).

Kata Kunci: Manajemen pendidikan, Sekolah Ramah Anak, *bullying*, SMP Maryam Surabaya.

DAFTAR ISI

COVER DALAM	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kerangka Teori.....	11
G. Penelitian Terdahulu	14
H. Metode Penelitian.....	17
I. Rencana Pembahasan	22

BAB II	24
IMPLEMENTASI MANAJEMEN PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DAN TINDAKAN <i>BULLYING</i>	24
A. Manajemen Pendidikan	24
1. Pengertian Manajemen Pendidikan.....	24
2. Perencanaan Manajemen Pendidikan (<i>Planinng</i>)	26
3. Pelaksanaan Manajemen Pendidikan (<i>Actiating</i>).....	28
4. Pengawasan Manajemen Pendidikan (<i>controlling</i>).....	29
B. Sekolah Ramah Anak.....	31
1. Pengertian Sekolah Ramah Anak.....	31
2. Perencanaan Sekolah Ramah Anak.....	32
3. Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak	34
4. Evaluasi Sekolah Ramah Anak	35
C. <i>Bullying</i>	36
1. Pengertian <i>Bullying</i>	36
2. Bentuk-bentuk <i>Bullying</i>	37
3. Dampak <i>Bullying</i>	39
BAB III.....	41
IMPLEMENTASI MANAJEMEN PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM MENGATASI TINDAKAN <i>BULLYING</i> DI SMP MARYAM SURABAYA	41
A. Gambaran Umum SMP Maryam Surabaya.....	41
1. Sejarah berdirinya SMP Maryam Surabaya.....	41
2. Profil SMP Maryam Surabaya	42
3. Visi dan Misi SMP Maryam Surabaya.....	43
4. Data Siswa.....	45

5. Data Guru	46
6. Data Sarana dan Prasarana	47
7. Struktur SMP Maryam Surabaya	49
8. Letak Geografis SMP Maryam Surabaya	50
B. Penyajian Data	50
1. Perencanaan manajemen program sekolah ramah anak dalam mengatasi tindakan <i>bullying</i> di SMP Maryam Surabaya	51
2. Pelaksanaan manajemen program sekolah ramah anak dalam mengatasi tindakan <i>bullying</i> di SMP Maryam Surabaya	52
3. Evaluasi manajemen program sekolah ramah anak dalam mengatasi tindakan <i>bullying</i> di SMP Maryam Surabaya	58
BAB IV	61
IMPLEMENTASI MANAJEMEN PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM MENGATASI TINDAKAN <i>BULLYING</i> DI SMP MARYAM SURABAYA	61
A. Analisis Perencanaan Manajemen Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengatasi Tindakan <i>Bullying</i> di SMP Maryam Surabaya.....	61
B. Analisis Pelaksanaan Manajemen Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengatasi Tindakan <i>Bullying</i> di SMP Maryam Surabaya.....	63
C. Analisis Evaluasi Manajemen Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengatasi Tindakan <i>Bullying</i> di SMP Maryam Surabaya.....	66
BAB V.....	69
PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3. 1 Data Siswa.....	45
Tabel 3. 2 Data Guru.....	46
Tabel 3. 3 Data Sarpras	48



INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Skema Pengertian Manajemen Pendidikan	26
Gambar III. 1 Struktural SMP Maryam Surabaya	49
Gambar III. 2 Peta SMP Maryam Surabaya.....	50
Gambar III. 3 Pembentukan Sekolah Ramah Anak SMP Maryam Surabaya.....	52
Gambar III. 4 Deklarasi Sekolah Ramah Anak.....	55
Gambar III. 5 Struktural Sekolah Ramah Anak SMP Maryam Surabaya.....	55



INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

DAFTAR LAMPIRAN

A. Pedoman Interview	75
B. Instrumen Observasi.....	76
C. Dokumentasi Gambar.....	78
1. Surat tugas dosen pembimbing	80
2. Surat izin peneliian dari Institut Al Fithrah Surabaya.....	81
3. Surat balasa izin penelitian dari SMP Maryam Surabaya.....	82
4. Kartu Bimbingan.....	83



INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bullying menjadi permasalahan kompleks yang semakin mengkhawatirkan di lingkungan pendidikan, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Berdasarkan survei Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) tahun 2022, sebanyak 40,3% anak di Indonesia pernah mengalami tindakan *bullying* di sekolah. Amurwani juga menyampaikan bahwa perundungan merupakan salah satu dari 6 bentuk kekerasan yang rentang terjadi di satuan pendidikan. Sistem informasi *online* perlindungan perempuan dan anak (Simfoni PPA) pada tahun 2022 telah mencatat perilaku kekerasan seksual sebanyak 36,39 persen merupakan jenis kekerasan terbanyak yang terjadi di satuan pendidikan, kemudian kekerasan yang terbanyak selanjutnya ialah kekerasan psikologi yang mencapai angka 26,11 persen. Sementara itu rentang usia korban dari kekerasan di satuan pendidikan yakni di usia 13-17 tahun yang mencapai angka 61,2 persen, sedangkan pelaku kekerasan terbanyak dilakukan oleh guru yakni 34,74 persen dan teman/pacar sebanyak 27,39 persen.¹ Fenomena ini tidak hanya berdampak pada kondisi psikologis korban, tetapi juga dapat menimbulkan gangguan serius dalam proses belajar mengajar dan mengancam terciptanya lingkungan

¹ Amurwani, "Kemen PPPA" dalam <https://www.kemenpppa.go.id/page/view/NDc2NQ==> diakses 17 Januari 2025

pendidikan yang kondusif. Kekerasan dan intimidasi yang terjadi dapat menyebabkan trauma berkepanjangan, menurunnya prestasi akademik, serta meningkatnya risiko gangguan kesehatan mental pada remaja.

Pengertian *bullying* adalah suatu tindakan yang tidak terpuji yang menjadikan korbannya rugi sehingga memberikan pengaruh terhadap kesehatan psikisnya. *Bullying* juga dapat diartikan sebagai penggertak atau orang yang memberikan suatu gangguan terhadap orang yang lemah. Dalam bahasa Indonesia *bullying* kerap diartikan sebagai penindasan, penggencetan, perpeloncoan, pemalakan, pengucilan atau intimidasi. *Bullying* juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan agresif yang dilakukan secara berulang yang biasanya dilaksanakan oleh suatu kelompok pada seseorang, *bullying* juga biasanya di tunjukan untuk individu yang dinilai lebih lemah atau berbeda dari banyaknya individu yang lainnya.²

Tingginya angka kasus *bullying* belakangan ini menimbulkan keprihatinan yang mendalam. Tindakan perundungan kini menjadi ancaman serius bagi berbagai kalangan, karena dapat menghambat proses perkembangan individu dan mendorong terjadinya kekerasan di lingkungan sekolah (Putri, Nauli, & Novayelinda). Saat ini, sekolah justru bisa menjadi tempat suburnya praktik *bullying* akibat kurangnya pengawasan serta lemahnya pembinaan karakter positif. Banyak orang masih menganggap *bullying* sebagai hal yang lumrah dan tidak memberikan dampak signifikan terhadap siswa.

² Max Ki, "Bullying: Pengertian, Bentuk, dan Dampaknya" dalam <https://umsu.ac.id/berita/bullying-bentuk-dan-dampaknya/> diakses 22 Januari 2025

Kasus perundungan di Indonesia semakin tahun semakin meningkat khususnya pada ranah lingkungan sekolah. Menurut data hasil tahun 2021 dari data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat siswa laki-laki melakukan tindakan perundungan sebanyak 31,6%, perempuan 21,64% dan secara nasional sebanyak 26,8%. Perundungan pada kelas 8 SMP yang dilakukan oleh siswa laki-laki mencapai 32,22%, perempuan sebesar 19,97%, dan se-Indonesia mencapai 26,32%. Kategori siswa kelas 11 SMA/SMK pada siswa laki-laki sebanyak 19,68%, perempuan 11,26%, dan secara nasional sebanyak 15,54%, dan fakta lainnya kasus perundungan masih kerap terjadi di tahun 2023 hingga saat ini.³

Data yang diambil dari Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) menyatakan bahwa perundungan di SD dan SMP mendapatkan persentase 25% dari total kasus yang ada, kemudian pada jenjang SMA dan SMK sama-sama memperoleh persentase sebesar 18,75%, sedangkan di Madrasah Tsanawiyah dan pondok pesantren masing-masing dengan persentase sebesar 6,25%. Dari data-data yang diambil dari Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) menunjukkan catatan panjang terkait kasus perundungan yang kerap melibatkan siswa dan siswi yang berada dibangku sekolah.⁴

³ Rafika Hani, Leila Mona Ganjem, " Kolaborasi Personal *Social Responbilty* Dalam Pencegahan Tindakan *Bullying* Melalui Edukasi Komunikasi Verbal dan Non Verbal Pada Remaja di SMKN 49 Jakarta" dalam jurnal pengabdian kepada masyarakat, (N0.1, Vol.4, Juni 2024), 17

⁴ Nabila Muhammad, "Kasus Perundungan Sekolah Paling Banyak Terjadi di SD dan SMP Hingga Agustus 2023" dalam <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/2eed1c1a3b491f3/kasus-perundungan-sekolah-paling-banyak-terjadi-di-sd-dan-smp-hingga-agustus-2023> diakses 14 Mei 2025

Konsep sekolah ramah anak muncul sebagai solusi komprehensif untuk menanggulangi permasalahan *bullying* di lingkungan pendidikan. Merujuk pada Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 8 Tahun 2019, sekolah ramah anak didefinisikan sebagai lembaga pendidikan yang mampu menjamin dan memenuhi hak-hak anak secara optimal. Konsep ini mensyaratkan terciptanya lingkungan pendidikan yang aman, inklusif, dan bebas dari segala bentuk kekerasan. Menurut penelitian UNICEF, pendekatan sekolah ramah anak tidak sekadar fokus pada penindakan, melainkan lebih menekankan pada upaya pencegahan dan pembinaan karakter peserta didik melalui sistem perlindungan yang komprehensif.⁵

Implementasi sekolah ramah anak dalam mengatasi *bullying* memerlukan strategi multidimensional. Kajian dari Pusat Penelitian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan beberapa strategi efektif, di antaranya: pembentukan tim khusus pencegahan *bullying*, pengembangan kurikulum pendidikan karakter, pelatihan resolusi konflik bagi guru dan siswa, serta membangun sistem pelaporan dan pendampingan yang aman. Sekolah dituntut untuk menciptakan ruang dialog terbuka, memberikan pemahaman mendalam tentang empati, toleransi, dan pentingnya saling menghormati antar warga sekolah. Pendekatan berbasis pendidikan karakter ini diharapkan mampu mengubah perilaku *bullying* melalui transformasi kesadaran dan pemahaman nilai-nilai kemanusiaan.

⁵ Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 8 Tahun 2019 tentang Sekolah Ramah Anak

Keberhasilan dalam pengimplementasian program sekolah ramah anak membutuhkan komitmen yang berkelanjutan dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Studi komparatif dari berbagai SMP di Indonesia menunjukkan bahwa sekolah yang berhasil menurunkan tingkat *bullying* adalah mereka yang menerapkan pendekatan holistik dan sistematis. Hal ini mencakup penyusunan regulasi internal yang jelas, pemberian sanksi yang bersifat mendidik, program pembinaan berkelanjutan, serta pemantauan berkala terhadap perkembangan psikososial siswa. Laporan Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan menegaskan bahwa sekolah tidak sekadar menjadi institusi transfer ilmu pengetahuan, melainkan harus mampu berperan aktif dalam pembentukan karakter dan perlindungan hak-hak anak.

Sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga yang mempunyai peranan penting ketika pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, serta mendorong tahap pembelajaran menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mewujudkan lingkungan tersebut adalah melalui penerapan program Sekolah Ramah Anak (SRA). SMP Maryam sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama telah mengimplementasikan program SRA selama kurang lebih dua tahun terakhir. Tujuan utama dari penerapan program ini adalah untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana siswa dan guru dapat menjalankan proses belajar mengajar dengan rasa aman,

nyaman, dan saling menghargai. Dalam pelaksanaannya, sekolah telah menetapkan berbagai kebijakan yang mendukung terciptanya lingkungan yang ramah anak.

Kebijakan-kebijakan tersebut antara lain menekankan pentingnya komunikasi yang positif antara guru dan siswa, di mana guru diharapkan tidak menggunakan pendekatan verbal yang keras dalam membimbing siswa. Selain itu, siswa juga dibina untuk menjauhi tindakan perundungan dan senioritas, baik antar siswa maupun dalam interaksi dengan tenaga pendidik. Nilai-nilai tersebut disampaikan secara intensif sejak masa pengenalan lingkungan sekolah bagi siswa baru dan menjadi bagian dari budaya sekolah yang terus dibina.

Sebagai bagian dari usaha agar terwujudnya lingkungan sekolah yang aman dan mendukung perkembangan karakter peserta didik, SMP Maryam menyelenggarakan kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) bagi siswa baru. Dalam kegiatan ini, siswa diperkenalkan pada berbagai nilai karakter positif yang menjadi dasar pembentukan budaya sekolah. Salah satu materi yang diberikan adalah tentang *bullying*, yang mencakup pemahaman mengenai bentuk-bentuk perundungan, dampak yang ditimbulkan, serta cara mencegah dan menghadapinya.

Selain membahas perundungan secara umum, materi juga mencakup pengenalan tentang *cyber bullying*, yaitu bentuk perundungan yang terjadi di dunia digital. Pengenalan ini diberikan sebagai respons terhadap perkembangan teknologi serta dalam menggunakan media sosial di kalangan remaja, yang dapat memunculkan risiko baru dalam interaksi sosial. Dengan adanya materi

ini, diharapkan siswa memiliki kesadaran dan pemahaman yang lebih baik untuk menciptakan interaksi yang sehat di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Melalui penerapan kebijakan tersebut, SMP Maryam berupaya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang tidak hanya mendukung aspek akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa yang beretika, empatik, dan mampu menjalin hubungan sosial yang sehat. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam mendukung terwujudnya pendidikan yang holistik sesuai dengan prinsip-prinsip Sekolah Ramah Anak.⁶

Dalam implementasi program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMP Maryam, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu memperoleh perhatian. Salah satu faktor yang memengaruhi dinamika tersebut adalah kondisi lingkungan fisik sekolah yang berada dalam satu kawasan dengan jenjang pendidikan lain, mulai dari tingkat SD hingga SMA. Situasi ini menimbulkan interaksi antar siswa dari berbagai jenjang yang memerlukan pengelolaan secara bijak.

Salah satu bentuk tantangan yang dihadapi adalah masih ditemukannya kebiasaan sebagian siswa yang memanggil teman sebayanya dengan menggunakan nama orang tua. Meskipun tidak dimaksudkan secara negatif, kebiasaan ini dinilai kurang sesuai dengan prinsip-prinsip penghormatan dan etika pergaulan dalam lingkungan sekolah ramah anak. Menyikapi hal tersebut, pihak sekolah telah mengambil langkah-langkah pembinaan secara persuasif

⁶ Ibu April, *Wawancara*, Surabaya 8 Mei 2025

kepada siswa yang bersangkutan, guna menanamkan kesadaran akan pentingnya sikap saling menghargai.

Tantangan lainnya berkaitan dengan interaksi antar siswa SMP dan SMA, terutama pada saat tidak adanya pengawasan secara langsung dari guru. Dalam beberapa situasi, hal ini dapat memunculkan perilaku yang kurang sesuai, seperti saling menggoda antar jenjang. Untuk mengatasi hal tersebut, pihak sekolah terus melakukan evaluasi dan penguatan sistem pengawasan serta pembinaan karakter, agar seluruh warga sekolah dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang dianut dalam program SRA.⁷

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka identifikasi masalah ini adalah Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengatasi Tindakan *Bullying* di SMP Maryam Surabaya. Sub identifikasi dari penelitian ini yaitu:

1. Masih terdapat kebiasaan siswa yang kurang mencerminkan nilai-nilai ramah anak, seperti memanggil teman sebaya dengan nama orang tua, yang dinilai tidak sesuai dengan prinsip penghormatan dan etika dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah.
2. Interaksi lintas jenjang yang belum sepenuhnya terkelola secara optimal, mengingat lokasi sekolah yang berada dalam satu kawasan dari jenjang SD hingga SMA. Hal ini berpotensi menimbulkan interaksi yang kurang sesuai, seperti perilaku saling menggoda antar jenjang.

⁷ Ibu April, *Wawancara*, Surabaya 8 Mei 2025

3. Keterbatasan pengawasan di luar kelas, khususnya pada momen-momen tertentu ketika guru tidak dapat mendampingi siswa secara langsung, yang berpotensi membuka ruang bagi munculnya perilaku yang tidak sejalan dengan nilai-nilai SRA.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti akan membatasi masalah yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya akan berfokus kepada implementasi program sekolah ramah anak dalam mengatasi tindakan *bullying* di SMP Maryam Surabaya, yakni pada anak kelas 8.
2. Manajemen program sekolah ramah anak yang meliputi Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*Actuating*), dan Evaluasi.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah serta akan dibahas pada penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana perencanaan manajemen program sekolah ramah anak dalam mengatasi tindakan *bullying* di SMP Maryam Surabaya?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen program sekolah ramah anak dalam mengatasi tindakan *bullying* di SMP Maryam Surabaya?
3. Bagaimana evaluasi manajemen program sekolah ramah anak dalam mengatasi tindakan *bullying* di SMP Maryam Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui perencanaan manajemen program sekolah ramah anak di SMP Maryam Surabaya dalam mengatasi tindakan *bullying*.
2. Untuk Mengetahui pelaksanaan manajemen program sekolah ramah anak di SMP Maryam Surabaya dalam mengatasi tindakan *bullying*.
3. Untuk Mengetahui evaluasi manajemen program sekolah ramah anak di SMP Maryam Surabaya dalam mengatasi tindakan *bullying*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini memiliki harapan agar bisa memberi sumbangsih untuk dunia pendidikan terkhusus pada pembahasan mengenai pengembangan sekolah ramah anak.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberi berbagai manfaat praktis:

a. Manfaat bagi sekolah

Berkontribusi sebagai referensi dan menjadi evaluasi atas pelaksanaan program anti *bullying* untuk mewujudkan sekolah ramah anak.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Dapat dijadikan acuan bagi para guru dalam menciptakan ruang kelas serta area sekolah yang aman dan nyaman bagi siswa, melalui penerapan empat aspek perubahan, yaitu membangun lingkungan

belajar yang kondusif, memperkuat koneksi sosial di sekolah, mendorong perkembangan keterampilan interpersonal melalui dialog dan diskusi, serta menerapkan pembelajaran yang berfokus pada penalaran.

- 2) Untuk menjadi bahan evaluasi oleh pendidik pada pelaksanaan pembelajaran dikelas untuk menciptakan sekolah yang ramah anak

c. Manfaat bagi siswa

- 1) Sebagai referensi yang ditujukan kepada siswa mengenai hak serta kewajiban anak dengan tujuan memperoleh pendidikan yang ramah untuk anak.
- 2) Ikut serta menjadi bagian dalam terwujudnya sekolah yang ramah terhadap anak.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah gambaran atau rencana yang berisikan tentang penjelasan segala sesuatu yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian yang berdasarkan dengan temuan penelitian. Kerangka teori juga dapat dikatakan sebagai perangkat konsep dan definisi yang relevan dalam menjelaskan suatu fenomena atau masalah yang sedang diteliti. Nantinya, kerangka teori ini akan menjadi landasan atau dasar pemikiran dalam penelitian yang sedang dilakukan, karena di dalamnya memuat pokok-pokok pemikiran yang akan menggambarkan dari sudut manakah masalah tersebut akan disoroti.⁸

⁸ Thobby Wakarmamu, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022), 38.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti akan mengemukakan beberapa teori yang menjadi landasan dasar pada penelitian ini yang terbagi pada beberapa bagian sub bab, sebagai berikut:

1. Implementasi Manajemen Pendidikan

Kata implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebuah pelaksanaan, penerapan: pertemuan kedua ini bermaksud untuk mencari tentang hal yang disepakati dulu.⁹ Implementasi bukan hanya berupa aktivitas saja, tetapi juga merupakan kegiatan terencana yang dilakukan secara sungguh-sungguh berdasar kepada perencanaan. Dimana sebuah program telah ditetapkan, maka proses selanjutnya adalah tahapan implementasi, yang mana di dalamnya terdapat proses pelaksanaan manajemen.¹⁰

Manajemen pendidikan merupakan suatu proses dalam mengelola kerja sama antar individu yang tergabung dalam suatu organisasi pendidikan. Tujuannya adalah untuk mencapai sasaran pendidikan yang telah dirumuskan sebelumnya dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia serta menerapkan fungsi-fungsi manajerial demi tercapainya hasil yang efektif dan efisien. Engkoswara mendefinisikan manajemen pendidikan sebagai disiplin ilmu yang membahas cara pengelolaan sumber daya secara optimal guna mencapai tujuan yang ditetapkan, sekaligus

⁹ Tim Penyusun KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, Balai Pustaka, Jakarta, 2005, 427.

¹⁰ Elih Yuliah, "Implementasi Kebijakan Pendidikan", dalam Jurnal At-Tadbir, (No. 2, Vol. 30, 2020), 133.

2. Program Sekolah Ramah Anak

Sekolah Ramah Anak (SRA) merupakan lembaga pendidikan, baik formal, non-formal, maupun informal, yang menciptakan lingkungan yang aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan. SRA berkomitmen untuk menjamin, memenuhi, serta menghormati hak-hak anak, sekaligus melindungi mereka dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan tidak layak. Selain itu, SRA juga mendorong keterlibatan aktif anak dalam berbagai aspek seperti perencanaan, kebijakan, proses pembelajaran, pengawasan, hingga mekanisme pengaduan yang berkaitan dengan pemenuhan hak dan perlindungan anak dalam pendidikan..¹³

Bullying dapat definisikan sebagai sebuah tindakan atau perilaku agresif yang di sengaja dan yang dilaksanakn oleh sekelompok orang ataupun seseorang secara terus-menerus terhadap korban yang tidak bisa

¹³ Ibid, 20.

memberikan pertahanan terhadap dirinya sendiri. Sedangkan menurut Novan, pengertian *bullying* ialah perilaku agresif dan negatif yang dilakukan secara berulang kali oleh seseorang yang menyalahgunakan kekuatannya untuk menyakiti korban secara mental maupun secara fisik.¹⁴

G. Penelitian Terdahulu

1. Tesis oleh Dafid Ariyanta (2024)

Judul Penelitian: “IMPLEMENTASI PROGRAM ANTI *BULLYING* DALAM UPAYA MEWUJUDKAN SEKOLAH RAMAH ANAK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PECANGAAN KABUPATEN JEPARA”¹⁵

Metode Penelitian: Kualitatif, menggunakan pendekatan deskriptif.

Hasil Penelitian: Penelitian menunjukkan bahwa implementasi program Sekolah Ramah Anak anti-bullying dilakukan melalui empat tahapan, yaitu: perencanaan dengan analisis kebutuhan dan sosialisasi program, pengorganisasian sumber daya dan pembagian tugas, pelaksanaan dengan pengarahan, motivasi, dan penerapan kebijakan 3P (provisi, proteksi, partisipasi), serta evaluasi yang dilakukan oleh tim internal dan eksternal, dilanjutkan dengan diskusi dan musyawarah oleh kepala sekolah..

2. Jurnal oleh Salma Huda Nur Rohimin, Muhammad Syahreza Pahlevi, dan Alif Andyan (2024)

¹⁴ Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children From School Bullying*, (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), 14.

¹⁵ Dafid Ariyanta, *Implementasi Program Anti Bullying Dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara*, (Tesis, Universitas PGRI Semarang, 2024), 93.

Judul Penelitian: “Implementasi Program Anti *Bullying* di Lingkungan Sekolah SMK Muhammadiyah 6 Gemolong”¹⁶

Metode Penelitian: Kualitatif dengan pendekatan studi kasus

Hasil Penelitian: SMAN 1 Surakarta berhasil mengimplementasikan program anti-bullying melalui keterlibatan aktif sekolah, penerapan Sekolah Ramah Anak, penunjukan duta SRA, dan pelatihan SDM dengan dukungan pihak eksternal. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya evaluasi program secara berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas pencegahan bullying di sekolah..

3. Jurnal oleh Moh. Dwi Kurniyawan, Sultoni, dan Asep Sunandar (2020)

Judul Penelitian: “MANAJEMEN SEKOLAH RAMAH ANAK”¹⁷

Metode Penelitian: Kualitatif Deskriptif

Hasil Penelitian: Penelitian menunjukkan bahwa implementasi Sekolah Ramah Anak dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: perencanaan dengan penyusunan indikator berdasarkan delapan standar nasional pendidikan, pengorganisasian dengan pembentukan tim pelaksana, pelaksanaan melalui kegiatan belajar di luar kelas, serta pengawasan rutin oleh guru dan kepala sekolah. Peran semua pihak sangat penting, termasuk kepala sekolah sebagai perancang program, guru sebagai pembina, orang tua sebagai pendukung, dan pihak eksternal sebagai penyedia sosialisasi..

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu

¹⁶ Salma Huda Nur Rohimin dkk, “Implementasi Program Anti Bullying di Lingkungan Sekolah SMK Muhammadiyah 6 Gemolong” dalam *Dewantara*, (No. 1, Vol. 3, Maret 2024), 154.

¹⁷ Moh. Dwi Kurniyawan dkk, “Manajemen Sekolah Ramah Anak” dalam *JAMP*, (No. 2, Vol. 3, Juni 2020), 89.

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dafid Ariyanta (2024)	<i>“IMPLEMENTASI PROGRAM ANTI BULLYING DALAM UPAYA MEWUJUDKAN SEKOLAH RAMAH ANAK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PECANGAAN KABUPATEN JEPARA”</i>	Persamaannya ada pada fokus utama pada upaya mengatasi tindakan <i>bullying</i> dan mewujudkan lingkungan sekolah ramah anak..	Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian, yang mana pada penelitian ini berfokus pada program sekolah ramah anak dalam mengatasi tindakan anti <i>bullying</i> .
2.	Salma Huda Nur Rohimin, Muhammad Syahreza Pahlevi, dan Alif Andyan (2024)	<i>“Implementasi Program Anti Bullying Di Lingkungan Sekolah SMK Muhammadiyah 6 Gemolong”</i>	Persamaannya terletak pada kajian penelitian yang keduanya membahas implementasi program anti <i>bullying</i> sebagai bagian dari menciptakan lingkungan sekolah yang positif	Perbedaannya peneliti terdahulu berfokus pada implementasi program anti <i>bullying</i> secara khusus. Sedangkan peneliti menggunakan program sekolah ramah anak untuk mengatasi <i>bullying</i> .
3.	Dwi Kurniyawan, Sultoni, dan Asep Sunandar (2020)	<i>“MANAJEMEN SEKOLAH RAMAH ANAK”</i>	Keduanya membahas konsep sekolah ramah anak sebagai fokus penelitian dan juga bertujuan menciptakan lingkungan Pendidikan yang ramah,	Perbedaan pada keduanya terletak pada fokus penelitian, pada penelitian terdahulu berfokus pada pengelolaan menyeluruh

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			aman, dan nyaman	tentang sekolah ramah anak mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Sedangkan peneliti berfokus pada pelaksanaan program untuk mengatasi tindakan anti <i>bullying</i>

Seperti yang sudah dijelaskan, penelitian-penelitian terdahulu sudah dilakukan sebelumnya sehingga terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu meneliti terhadap implementasi program unggulan.

Namun, kendati demikian terdapat perbedaan yang terlihat jelas dari data tersebut yaitu lokasi penelitian dan juga fokus atau tujuan penelitian yang diterapkan.

H. Metode Penelitian

Pada dasarnya, penelitian adalah suatu pencarian (*inquiry*), menghimpun data, mengadakan pengukuran dan analisis menggunakan beberapa pendekatan yang disebut dengan metode penelitian. Jadi, metode penelitian sendiri merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari dengan asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan

filosofis dan ideologis, pertanyaan-pertanyaan dan isu-isu yang sedang dihadapi menggunakan rancangan penelitian (*research design*).¹⁸

1. Jenis Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian ini. Metode kualitatif ini sangat relevan dengan judul penelitian yang peneliti ambil karena membutuhkan waktu yang cukup lama dalam memahami pemahaman secara mendalam dengan terjun langsung ke latar penelitian untuk mencari dan menggali data yang dibutuhkan.¹⁹

Penelitian kualitatif deskriptif sendiri adalah penelitian yang dilakukan dengan alamiah yakni dengan cara memahami, menemukan, menggambarkan, mendeskripsikan dan menjelaskan apa yang terjadi. Salah satu pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus dengan cara mengumpulkan data secara detail mengenai program, proses, dan kejadian pada objek penelitian.²⁰

Menurut Danzin dan Lincoln, yang dikutip oleh Lexy J.Moleong, mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan dalam konteks alami untuk memahami dan menafsirkan

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2017), 52.

¹⁹ Muhammad Haidar Agil Hasyimi, dkk., Implementasi Program Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Baca Kitab Siswa di MTS Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, dalam *Jurnal Sains Student Research*, (No. 4, Vol. 2, Agustus 2024), 897.

²⁰ Ahmad Fauzy, *Metodologi Penelitian*, (Jawa Tengah: CV. Persada, 2022), 2.

fenomena yang terjadi di lapangan dengan menggunakan berbagai pendekatan atau metode..²¹

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti terbagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

- a. Data Primer, yaitu data yang didapatkan langsung dari sumbernya melalui wawancara dan juga observasi lapangan.²² Dalam hal ini wawancara ditujukan kepada guru bagian BK, kepala sekolah SMP Maryam Surabaya.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung baik dari orang lain, kantor yang berupa laporan, profil, buku pedoman, atau pustaka yang terkait dengan materi pembahasan, yang kemudian dianalisis melalui studi Pustaka dengan hasil dari analisis berupa deskriptif.²³ Dalam hal ini data yang diperoleh bisa dari siswa-siswi SMP Maryam Surabaya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan data dalam penelitian ini berasal dari sumber data yang relevan, untuk mendapatkan data tersebut peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

- a. Wawancara, yaitu dengan menggunakan metode wawancara bebas terpimpin dengan menyiapkan daftar pertanyaan berupa poin-poin yang disesuaikan dengan kajian penelitian, dan ditujukan kepada guru bagian BK,

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). 5.

²² Endah Marendah Ratnaningtyas, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023), 16.

²³ Dimas Assyakurrohim, dkk., “Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif”, dalam *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, (No. 1, Vol. 3, February 2023), 2.

dan kepala sekolah SMP Maryam Surabaya. Dalam hal ini pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan perencanaan manajemen program sekolah ramah anak dalam mengatasi tindakan *bullying* di SMP Maryam Surabaya, pelaksanaan program sekolah ramah anak dalam mengatasi tindakan *bullying* di SMP Maryam Surabaya, dan juga evaluasi manajemen program sekolah ramah anak dalam mengatasi tindakan *bullying* di SMP Maryam Surabaya. Teknik pengumpulan data melalui wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai Implementasi Manajemen Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengatasi Tindakan *Bullying* di SMP Maryam Surabaya. Wawancara yang dilakukan secara mendalam (*in-depht interview*) dengan responden utama yang terdiri dari:

- 1) Kepala Sekolah
 - 2) Guru BK
- b. Observasi, yaitu suatu proses yang kompleks untuk mendapatkan data dengan belajar serta paham terhadap tingkah laku yang dilakukan langsung.²⁴
 - c. Dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data dengan mencatat dan mengambil data yang diperoleh melalui dokumen yang sudah ada, ini bisa berbentuk tulisan, buku, gambar, dan lainnya. Data yang diperlukan dalam

²⁴ Fenti Hikmawati, *Metode Penelitian*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2020), 80.

dokumentasi dapat berupa profil sekolah, data pendidikan meliputi data siswa, pendidik dan tenaga kependidikan.²⁵

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara atau metode yang dipergunakan oleh para peneliti untuk mengelola data yang telah dikumpulkan terlebih dahulu agar menghasilkan kesimpulan yang valid, analisis data juga dilakukan dengan cara sistematis dengan melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan begitu peneliti dapat berusaha menemukan pola dan makna dari data yang diperoleh.²⁶

Dalam proses analisis data peneliti dapat menerapkan proses sebagai berikut:

(1.) Reduksi data, yaitu suatu bentuk analisis data yang digunakan untuk menyederhanakan, merangkum, dan memilih data dengan cara memilih data yang paling relevan dari data mentah yang telah dikumpulkan terkait Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengatasi Tindakan *Bullying* di SMP Maryam, (2.) Penyajian data, yaitu tahap di dalam analisis data dimana data yang telah direduksi akan disusun dalam bentuk narasi agar dapat dengan mudah dipahami terkait dengan Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengatasi Tindakan *Bullying* di SMP Maryam, (3.) Penarikan kesimpulan, yaitu tahap akhir dari teknik analisis data, dimana peneliti membuat pemahaman terhadap data yang telah disajikan. Dalam menarik

²⁵ Ardiansyah, dkk, Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, dalam Jurnal Pendidikan Islam, (No. 2, Vol. 1, Juli 2023), 3.

²⁶ Degdo Suprayitno, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Komprehensif dan Refrensi Wajib Bagi Peneliti)*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 9

kesimpulan peneliti akan mengaitkan data yang diperoleh dengan kerangka teori yang telah dirumuskan sebelumnya.

I. Rencana Pembahasan

Untuk memperoleh simpulan secara utuh, pembahasan dalam penelitian ini tersaji pada beberapa bab. Masing-masing pada bab ini mempunyai berbagai sub bab meliputi:

Bab pertama, yaitu bab pendahuluan yang membahas terkait latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan juga rencana pembahasan.

Bab kedua, merupakan bab yang membahas terkait dengan landasan teori yang meliputi definisi manajemen pendidikan, manajemen program sekolah ramah anak, pengertian tentang *bullying*, dan juga hubungan program sekolah ramah anak dengan tindakan anti *bullying*.

Bab ketiga, adalah bab yang berisikan hasil penelitian terkait dengan gambaran objektif pada lokasi (tempat) penelitian yang meliputi: Profil, sejarah berdirinya Lembaga, visi, misi, struktur organisasi SMP Maryam Surabaya dan juga penyajian data.

Bab keempat, yaitu bab yang membahas terkait analisis data implementasi program sekolah ramah anak dalam mengatasi tindakan *bullying*, bagaimana perencanaan sekolah dalam melaksanakan program sekolah ramah anak, bagaimana pelaksanaan sekolah dalam melaksanakan program sekolah

ramah anak serta bagaimana evaluasi sekolah dalam melaksanakan program sekolah ramah anak di SMP Maryam Surabaya.

Bab kelima, yaitu penutup yang berisikan kesimpulan atau gambaran dari jawaban rumusan masalah serta saran-saran atau rekomendasi dari peneliti terkait masalah yang ada. Dalam kajian penelitian kualitatif, temuan pokok atau kesimpulan harus menunjukkan makna dari temuan itu sendiri.



INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

BAB II

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DAN TINDAKAN *BULLYING*

A. Manajemen Pendidikan

1. Pengertian Manajemen Pendidikan

Manajemen adalah kata yang berasal dari “*manus*” yang berarti “tangan”, yang biasanya diartikan sebagai mengelola berarti mengatur dan mengarahkan sesuatu sesuai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Menurut pendapat dari Donnely Gibson dan Ivancevich manajemen diartikan sebagai suatu proses di mana individu atau kelompok bekerja sama secara terkoordinasi untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan pendidikan berasal dari kata Yunani yakni “*educare*” yang diartikan membawa keluar yang tersimpan. Dalam bahasa arab pendidikan dikenal dengan istilah “*tarbiyah*” yang berarti mengembangkan, tumbuh.²⁷

Menurut pendapat dari Usman, Manajemen pendidikan merupakan kombinasi antara seni dan ilmu dalam mengelola berbagai sumber daya pendidikan, dengan tujuan menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang mendukung siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Hal ini diharapkan dapat membentuk individu yang memiliki kekuatan spiritual, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang

²⁷ Hardi Fardiansyah, Steaven Octavianus, dkk, *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Pada Lembaga Pendidikan Formal)*, (Bandung, Widina Media Utama, 2022), 2

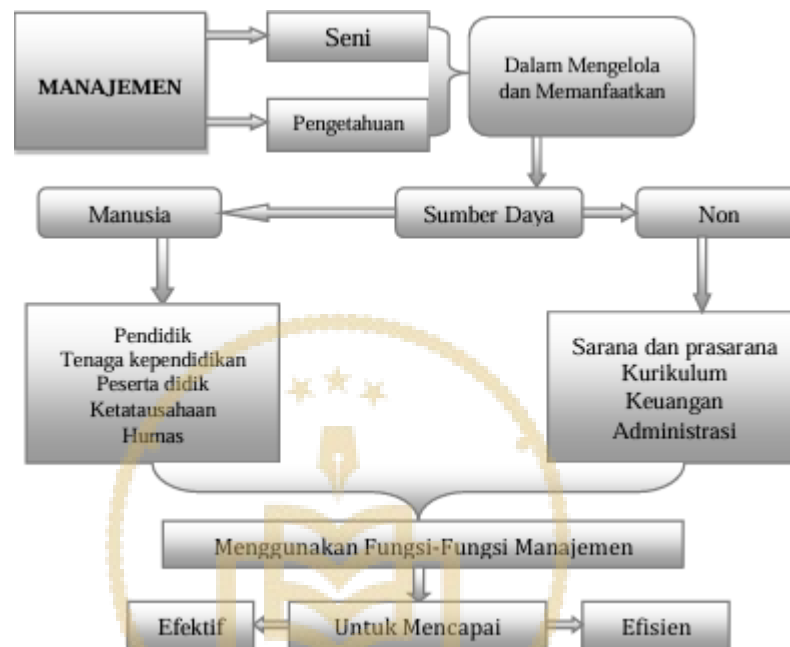
dibutuhkan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Nagawi, manajemen pendidikan juga dapat dipahami sebagai ilmu terapan dalam dunia pendidikan, yang mencakup serangkaian aktivitas atau keseluruhan proses pengendalian terhadap kerja sama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara terencana dan sistematis, khususnya dalam lingkungan lembaga pendidikan formal.²⁸

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Manajemen Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur oleh perorangan maupun kelompok untuk mengelola, mengendalikan, dan mengarahkan sumber daya pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Manajemen ini tidak hanya berfungsi untuk menjalankan kegiatan administratif, tetapi juga untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui koordinasi yang sistematis. Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan dan pengembangan baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual yang menekankan pada pengeluaran potensi yang tersimpan dalam diri anak (*educare*) dan pengembangan secara bertahap untuk menuju kedewasaan dan kebaikan.

Dengan demikian, manajemen pendidikan merupakan sinergi antara kemampuan mengelola dan membina, yang bertujuan mewujudkan

²⁸ Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, dan Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta, Deepublish, 2017), 3

pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara menyeluruh melalui pengelolaan sumber daya pendidikan yang efektif dan efisien.



Gambar II. 1 Skema Pengertian Manajemen Pendidikan

2. Perencanaan Manajemen Pendidikan (*Planinng*)

Perencanaan merupakan suatu proses untuk menetapkan langkah-langkah yang perlu dilakukan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Secara umum, perencanaan melibatkan penentuan aktivitas yang akan dilaksanakan di masa depan dengan tujuan mengelola berbagai sumber daya secara optimal agar hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan. Dalam proses ini, digunakan berbagai sumber daya seperti sumber daya manusia, sumber daya alam, serta sumber daya lainnya untuk mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.²⁹

²⁹ Moh. Arifudin, Fathma Zahara Sholeha, " *Planning* (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam" dalam Jurnal Pendidikan Islam, (No. 2, Vol. Desember 2021), 147.

Menurut Roger A. Kauffman, perencanaan merupakan suatu proses yang berfokus pada penetapan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai, serta penentuan langkah-langkah dan sumber daya yang dibutuhkan guna mencapai tujuan tersebut. Proses ini dilakukan dengan mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi, sehingga hasil yang diperoleh dapat maksimal dengan memanfaatkan sumber daya secara optimal. Sementara itu, Bateman dan Snell menjelaskan bahwa perencanaan adalah tindakan awal dalam manajemen yang mencakup penetapan tujuan yang akan dicapai serta pengambilan keputusan secara sistematis mengenai tindakan-tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan dilakukan sebelum tindakan nyata dimulai, sehingga setiap aktivitas yang dilakukan memiliki arah dan strategi yang jelas. Koontz memandang perencanaan sebagai suatu proses yang bersifat intelektual, di mana setiap tindakan yang dirancang didasarkan pada kesadaran penuh terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dalam proses ini, keputusan-keputusan yang diambil harus berlandaskan pada informasi yang akurat dan terpercaya, serta mempertimbangkan kondisi dan kemungkinan yang akan terjadi di masa mendatang agar pelaksanaan dapat berjalan dengan baik dan adaptif terhadap perubahan.³⁰

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan dapat dimaknai sebagai suatu proses sistematis dalam menentukan serangkaian aktivitas yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Proses ini melibatkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara optimal dan terstruktur.

³⁰ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta , 2010), 132.

Tujuan utamanya adalah untuk mencapai hasil yang telah dirancang atau ditargetkan secara efektif dan efisien.

3. Pelaksanaan Manajemen Pendidikan (*Actiating*)

Pelaksanaan adalah sebuah rangkaian kegiatan yang bermula dari perencanaan. Pelaksanaan dapat di jalan dengan baik apabila pada tahap perencanaan sudah disusun sedemikian rupa agar pada tahap pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar. Perencanaan sendiri ialah serangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh semua komponen yang berada di dalam manajemen pendidikan, dalam hal ini dewan guru dan tenaga kependidikan akan termasuk pada komponen manajemen pendidikan, dalam pelaksanaannya ada berbagai fasilitas yang telah disiapkan untuk nantinya digunakan berdasarkan kegunaan dan fungsinya, sementara itu untuk alokasi dana telah ditetapkan guna untuk mencapai tujuan manajerial yang telah direncanakan.³¹

Dalam pendapat yang diutarakan oleh Tjkroadmudjoyo, pelaksanaan adalah sebuah proses yang mana proses tersebut terdiri dari serangkaian kegiatan yang dimulai dari membuat kebijakan untuk mencapai tujuan tertentu, kemudian kebijakan tersebut nantinya akan dijabarkan melalui program dan proyek yang telah ditentukan.³²

Pada pendapat lain Abdullah menyatakan bahwa, pelaksanaan ialah suatu proses yang mencakup serangkaian aktivitas sebagai tindak lanjut dari

³¹ Dinda Irdayani Soulisa, "Proses Manajemen Pendidikan di SMP Negeri 9 Kota Sorong", (Vol. 5 No. 1 Juli 2022), 4.

³² Tjkroadmudjoyo, *Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Pendidikan Agama Islam Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam*, (Lampung: Universitas Lampung, 2014), 7.

program atau kebijakan yang telah direncanakan pada sebelumnya. Pada proses ini melibatkan adanya pengambilan keputusan, penyusunan langkah-langkah strategis maupun operasional, serta upaya untuk mewujudkan kebijakan tersebut agar tujuan dari program yang sudah ditetapkan dari awal dapat terwujud.³³

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh suatu lembaga atau organisasi secara terencana, sistematis, dan terarah agar mewujudkan sasaran yang telah ditentukan menjadi realita.

4. Pengawasan Manajemen Pendidikan (*controlling*)

Pengawasan dalam manajemen merupakan proses yang dilakukan secara sistematis untuk memantau dan mengevaluasi jalannya seluruh kegiatan operasional dalam suatu organisasi. Fungsi ini memiliki peran penting dalam mengantisipasi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan tugas. Selain itu, pengawasan bertujuan untuk mengidentifikasi kekurangan yang perlu diperbaiki serta mengenali berbagai kendala yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi. Dengan demikian, pengawasan menjadi instrumen penting dalam memastikan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan secara menyeluruh.³⁴

Menurut Muhammad Rifa'i, evaluasi terhadap peserta didik memiliki tujuan utama untuk memperoleh data atau informasi yang dapat

³³ Abdullah, M, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*, (Yogyakarta: Penerbit Aswaja Pressindo, 2014), 151.

³⁴ Muhfizar, *Pengantar Manajemen Teori Dan Konsep*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 8.

menunjukkan sejauh mana capaian belajar siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Selain mengukur kemajuan belajar siswa, evaluasi juga berfungsi sebagai alat bagi guru untuk menilai efektivitas dari berbagai kegiatan atau pengalaman belajar yang telah diberikan selama proses pembelajaran. Lebih dari itu, evaluasi juga menjadi sarana penting untuk merefleksikan dan menilai sejauh mana metode pengajaran yang digunakan telah berjalan secara optimal dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.³⁵

Berdasarkan uraian sebelumnya, pengawasan dalam manajemen dapat dipahami sebagai proses yang mencakup pemantauan dan evaluasi terhadap jalannya aktivitas kerja. Tujuan utamanya adalah untuk mencegah terjadinya kesalahan, memperbaiki kekurangan yang ditemukan, serta mengidentifikasi berbagai hambatan guna mendukung pencapaian tujuan organisasi secara optimal dan efektif.

Sementara itu, menurut Muhammad Rifa'i, evaluasi peserta didik dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai sejauh mana kemajuan belajar siswa. Evaluasi ini juga berfungsi untuk menilai tingkat keberhasilan dari kegiatan pembelajaran serta efektivitas metode pengajaran yang telah diterapkan oleh pendidik.

³⁵ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 2.

B. Sekolah Ramah Anak

1. Pengertian Sekolah Ramah Anak

Sekolah Ramah Anak (SRA) adalah sebuah program untuk menciptakan suasana sekolah yang aman, bersih, sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup. Sekolah ramah anak kini diharapkan mampu untuk menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan, dan diskriminasi. Program sekolah ramah anak juga merupakan program sekolah yang bertujuan untuk memenuhi hak dan perlindungan siswa selama 8 jam berada di sekolah sehingga para siswa dapat merasa aman dan nyaman selama berada dilingkungan sekolah.³⁶

Berdasarkan pada Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 pada pasal 1 dijelaskan bahwa sekolah ramah anak yang selanjutnya disingkat SRA merupakan satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang terjamin kebersihannya, aman, peduli lingkungan hidup, dan mampu menjamin hak-hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perilaku kekerasan lainnya serta mendukung partisipasi anak dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak dalam proses pendidikan.³⁷

³⁶ Dhea Ananda Salsabela, Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Upaya Pencegahan Perilaku *Bullying* Pada Peserta Didik di SD Islam 02 Kota Pekalongan, (*Skripsi*, UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024), 3

³⁷ Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 8 Tahun 2014 Pasal 1 tentang Sekolah Ramah Anak

Dalam pendapatnya, Asrorun mengatakan tentang sekolah ramah anak sebagai lembaga pendidikan yang mampu memberikan fasilitas dan mampu memberdayakan potensi anak untuk tumbuh dan berkembang, serta dapat berpartisipasi dalam menciptakan lingkungan yang terbebas dari kekerasan dan diskriminasi dalam bentuk apapun. Kristanto juga berpendapat, bahwa sekolah ramah anak adalah sebuah konsep sekolah yang terbuka, sekolah yang telah menerima anak sebagai subyek belajar yang utuh sesuai dengan perkembangan psikologisnya yang berbeda dengan membiasakan proses belajar sesuai kodrat alamiah anak.³⁸

Berdasarkan dari definisi dan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sekolah ramah anak adalah tempat belajar yang harus mampus untuk menjamin keamanan siswa dari tindakan kekerasan fisik maupun kekerasan verbal yang ada di area sekolah atau tempat pendidikan lainnya tanpa terkecuali. Sekolah ramah anak juga harus bisa menjamin hak belajar siswa untuk dapat tumbuh dan berkembang merawat benih-benih kebaikan sampai pada versi terbaik mereka masing-masing.

2. Perencanaan Sekolah Ramah Anak

Penerapan Kebijakan Sekolah Ramah Anak (SRA) pada dasarnya diawali dengan tahap persiapan dan perencanaan. Tahapan ini meliputi kegiatan sosialisasi mengenai pemenuhan hak dan perlindungan anak, penyusunan kebijakan SRA di masing-masing satuan pendidikan,

³⁸ Dafid Ariyanta, Implementasi Program Anti *Bullying* Dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara, (*Tesis*, Universitas PGRI Semarang, 2024), 11.

pelaksanaan konsultasi dengan anak, serta pembentukan tim pelaksana SRA. Keseluruhan proses tersebut kemudian diikuti dengan implementasi dan pemantauan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang berlaku.³⁹

Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia, perencanaan sekolah ramah anak mencakup beberapa tahapan penting. Pertama, pelaksanaan sosialisasi mengenai pemenuhan hak anak dan perlindungan anak yang dilakukan dengan melibatkan Gugus Tugas Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) di tingkat provinsi, kabupaten, maupun kota. Kedua, diadakannya konsultasi anak yang bertujuan untuk memetakan kebutuhan pemenuhan hak dan perlindungan anak, serta menyusun rekomendasi berdasarkan hasil pemetaan tersebut.

Selanjutnya, kepala sekolah, komite sekolah, orang tua, dan peserta didik diharapkan berkomitmen dalam mengembangkan program atau kebijakan sekolah ramah anak. Komitmen ini diwujudkan melalui pembentukan tim pelaksana SRA yang beranggotakan kepala sekolah, komite, serta peserta didik. Tim ini berfungsi sebagai koordinator yang bertugas untuk mengembangkan, mensosialisasikan, menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi kebijakan sekolah ramah anak secara berkelanjutan.

Selain itu, tim pelaksana SRA juga memiliki peran penting dalam melakukan identifikasi potensi, kapasitas, kerentanan, serta ancaman yang

³⁹ Lenny N. Rosalin, *Panduan Sekolah Ramah Anak*, (Jakarta: Deputi Bidang Tumbuh Kembang Anak, 2015), 21.

ada di lingkungan sekolah. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam menyusun strategi pengembangan sekolah ramah anak agar dapat berjalan secara efektif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, perencanaan yang matang diharapkan mampu mendukung terwujudnya sekolah yang aman, inklusif, dan berpihak pada kepentingan terbaik anak.⁴⁰

3. Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak

Tahap pelaksanaan merupakan fase penting dalam implementasi program Sekolah Ramah Anak (SRA), di mana tim pelaksana bersama seluruh warga sekolah menjalankan program yang telah disusun secara kolektif. Pada tahap ini, komitmen serta kerja sama antara tim, jejaring, dan seluruh komponen sekolah sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan keberhasilan pelaksanaan program bergantung pada konsistensi dan kesungguhan seluruh pihak dalam mewujudkan kesepakatan yang telah direncanakan sebelumnya.⁴¹

Pelaksanaan program SRA menekankan pada realisasi rencana aksi tahunan yang dirancang secara sistematis. Dalam pelaksanaannya, optimalisasi berbagai sumber daya menjadi aspek utama, baik yang berasal dari pemerintah, masyarakat, dunia usaha, maupun kontribusi alumni. Pemanfaatan sumber daya yang beragam tersebut bertujuan untuk

⁴⁰ Moh. Dwi Kurniyawan dkk, "Manajemen Sekolah Ramah Anak" dalam Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, (No. 2, Vol. 3, Juni 2020), 86.

⁴¹ Lenny N. Rosalin, *Panduan Sekolah Ramah Anak*, (Jakarta: Deputi Bidang Tumbuh Kembang Anak, 2015), 27.

memastikan keberlanjutan program serta menjamin terpenuhinya komponen utama dalam pengembangan sekolah ramah anak.

Selain itu, dalam tahapan ini sekolah juga memperoleh dukungan berupa pelatihan dan pendampingan dari pemerintah daerah. Kegiatan tersebut tidak hanya memperkuat kapasitas tim pelaksana, tetapi juga menjadi sarana untuk memastikan bahwa pelaksanaan program SRA berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Dengan adanya sinergi dari seluruh pihak, pelaksanaan program diharapkan dapat berlangsung secara berkesinambungan dan memberikan dampak nyata terhadap pemenuhan hak serta perlindungan anak di lingkungan sekolah.⁴²

4. Evaluasi Sekolah Ramah Anak

Evaluasi terhadap pelaksanaan Sekolah Ramah Anak (SRA) dilaksanakan baik oleh tim internal sekolah maupun oleh tim yang tergabung dalam Kluster 4 Gugus Tugas Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA). Proses evaluasi ini dilakukan berdasarkan data yang diperoleh melalui instrumen yang disebarkan kepada responden, kemudian dikumpulkan, ditelaah, serta dianalisis secara mendalam. Hasil dari analisis tersebut kemudian dirumuskan dalam bentuk kesimpulan dan rekomendasi. Rekomendasi ini ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan perbaikan sekaligus penguatan kebijakan dalam pelaksanaan program SRA pada periode selanjutnya.

⁴² Kardius Richi Yosada, Agusta Kurniati, "Menciptakan Sekolah Ramah Anak" dalam Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, (No. 2, Vol. 5, Oktober 2019), 152.

Adapun mekanisme pemantauan dilakukan secara berkala sesuai dengan kebutuhan sekolah, namun tetap diatur dengan ketentuan minimal satu kali dalam satu tahun. Pemantauan tersebut bertujuan untuk menilai efektivitas program SRA yang telah dijalankan sekaligus mengukur dampaknya terhadap pemenuhan hak serta perlindungan anak di lingkungan pendidikan. Dengan demikian, evaluasi menjadi instrumen penting dalam memastikan keberlanjutan dan kualitas pelaksanaan SRA di sekolah.⁴³

C. *Bullying*

1. Pengertian *Bullying*

Pengertian *bullying* adalah suatu tindakan yang tidak terpuji yang merugikan korbannya bahkan hingga mempengaruhi kesehatan psikisnya. *Bullying* juga dapat diartikan sebagai penggertak atau orang yang mengganggu orang yang lemah. Dalam bahasa Indonesia *bullying* kerap diartikan sebagai penindasan, penggencetan, perpeloncoan, pemalakan, pengucilan atau intimidasi. *Bullying* juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan agresif yang dilakukan secara berulang yang biasanya dilakukan oleh suatu kelompok pada satu individu tertentu, *bullying* juga biasanya di tunjukan untuk individu yang dinilai lebih lemah atau berbeda dari banyaknya individu yang lainnya.⁴⁴

Bullying juga dapat definisikan sebagai sebuah tindakan atau perilaku agresif yang di sengaja dan yang dilakukan oleh sekelompok orang atau

⁴³ Lenny N. Rosalin, *Panduan Sekolah Ramah Anak*, (Jakarta: Deputy Bidang Tumbuh Kembang Anak, 2015), 29.

⁴⁴ Max Ki, "Bullying: Pengertian, Bentuk, dan Dampaknya" dalam <https://umsu.ac.id/berita/bullying-bentuk-dan-dampaknya/> diakses 1 Juli 2025.

individu yang dilakukan secara terus-menerus terhadap korban yang tidak bisa mempertahankan dirinya sendiri. Sedangkan menurut Novan, pengertian *bullying* ialah perilaku agresif dan negatif yang dilakukan secara berulang kali oleh seseorang yang menyalahgunakan kekuatannya untuk menyakiti korban secara mental maupun secara fisik.⁴⁵

Dapat disimpulkan dari pendapat di atas bahwasanya *Bullying* adalah perilaku agresif bersifat negatif yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang untuk menyakiti, merundung, atau mengintimidasi seseorang yang dilakukan dengan cara yang di sengaja secara berulang-ulang.

2. Bentuk-bentuk *Bullying*

Menurut M. Sandi Ferdinan dan Muhammad Sujarwo *Bullying* dapat dibedakan menjadi empat bentuk *Bullying*, yaitu:

- a. *Bullying* verbal, sesuai dengan namanya bentuk *bullying* ini dilakukan dengan cara memakai kata-kata yang kejam untuk memfitnah, mencela, atau pun penghinaan seseorang yang tidak bersalah, tindakan *bullying* ini termasuk bentuk *bullying* yang dapat mudah dilakukan. *Bullying* jenis ini kerap menjadi awal dari perilaku *bullying*, dan bentuk *bullying* ini bisa menjadi langkah pertama untuk menuju kepada kekerasan yang lebih jauh.

⁴⁵ Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children From School Bullying*, (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), 14.

- b. *Bullying* fisik, pada bentuk ini dilakukan oleh para pelaku *bullying* dengan cara menggunakan kekerasan fisik seperti memukul, mencekik, menendang, menyikut dll. *Bullying* jenis ini adalah yang paling nampak dan dapat dengan mudah diidentifikasi secara langsung.
- c. *Bullying* relasional (pengabaian), *bullying* bentuk ini biasanya digunakan untuk mengasingkan atau menolak seseorang, bahkan *bullying* ini bisa merusak hubungan pertemanan atau persahabatan. *Bullying* ini biasanya dilakukan secara sistematis kepada korban melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau bahkan penghindaran terhadap korban. Perilaku ini dapat mencakup sifat-sifat yang tersembunyi seperti pandangan yang agresif, helaan nafas, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang bersifat kasar.
- d. *Bullying* elektronik (*cyber bullying*), *bullying* ini dilakukan oleh pelaku dengan cara menggunakan alat-alat elektronik seperti komputer, laptop, serta *handphone*. Dalam bentuk ini biasanya pelaku *bullying* menggunakan obyek seperti tulisan, gambar, animasi, atau rekaman video yang dapat mengintimidasi para korbannya, cara yang digunakan dengan mengirimkannya secara pribadi melalui *e-mail*, *chatting room*, SMS, atau *wibsite*. *Bullying* ini dilakukan oleh individu atau sekelompok orang yang memiliki

pemahaman terhadap sarana teknologi informasi dan media elektronik lainnya.⁴⁶

3. Dampak Bullying

Dampak yang ditumbuhkan dari tindakan *bullying* dilingkungan sekolah bagi korban ialah merasa takut sehingga para korban menarik diri dari teman-temannya dikelas, hal ini akan menjadi dampak yang negatif bagi korban karena dapat mempengaruhi kefokusannya dalam kegiatan belajar mengajar. Dampak lain yang ditimbulkan dalam *bullying* ialah korban akan menimbulkan rasa sakit dan menimbulkan luka lebam ditubuhnya, sehingga korban akan mengalami rasa takut dan trauma yang tinggi untuk bersosialisasi. Novarian menunjukkan bahwa dampak yang ditimbulkan dari *bullying* dapat dirasakan oleh pelaku, korban, dan yang menyaksikan, berikut merupakan penjelasan dari Novarian:

- a. Bagi Pelaku: *bullying* umumnya memiliki rasa percaya diri dan harga diri yang sangat tinggi, yang membuat mereka cenderung bersikap keras, kurang empati, dan mudah kehilangan kendali emosi. Mereka memiliki dorongan kuat untuk menguasai berbagai situasi dan merasa memiliki otoritas. Jika tidak ada intervensi dari pihak tertentu, perilaku ini dapat berkembang menjadi tindakan negatif lainnya, seperti penyalahgunaan kekuasaan di antara teman sebaya. Selain itu, pelaku juga berisiko mengalami penurunan

⁴⁶ M. Sandi Ferdian dan Muhammad Sujarwo, *Kumpulan Materi Bimbingan Konseling*, (Pekanbaru: Pioner, 2015), 159-161.

prestasi, terlibat dalam kebiasaan merokok, penyalahgunaan narkoba, perilaku anarkis seperti tawuran, membolos sekolah, hingga melawan orang tua atau guru.

- b. Bagi Korban: korban akan terus merasa takut dan cemas sehingga berdampak pada konsentrasi belajar di sekolah. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menurunkan kepercayaan diri sehingga mendorong mereka untuk menghindari sekolah dan menarik diri dari lingkungan pergaulan. Selain itu, korban dapat mengalami depresi serta merasa kesepian dan tidak mendapatkan bantuan dari siapa pun. Pada tingkat yang paling parah, korban bahkan mungkin melakukan percobaan bunuh diri yang dianggapnya sebagai jalan keluar dari masalah..
- c. Bagi siswa yang menonton: mereka beranggapan bahwa perilaku bullying dapat diterima dalam lingkungan sosial. Dalam situasi seperti ini, beberapa siswa mungkin memilih untuk berpihak pada pelaku karena takut menjadi korban selanjutnya, sementara yang lain memilih untuk tetap diam dan tidak mengambil tindakan apa pun. Yang lebih mengkhawatirkan, ada pula yang merasa bahwa menghentikan tindakan tersebut bukanlah sesuatu yang perlu dilakukan.⁴⁷

⁴⁷ Mintasrihardi dkk, “Dampak *Bullying* Terhadap Perilaku Remaja”, dalam Jurnal Ilmu Administrasi Publik, (No. 1, Vol. 7, Maret 2019), 50-51.

BAB III

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM MENGATASI TINDAKAN *BULLYING* DI SMP MARYAM SURABAYA

A. Gambaran Umum SMP Maryam Surabaya

1. Sejarah berdirinya SMP Maryam Surabaya

keberadaan SMP Maryam bermula dari tanah wakaf milik keluarga almarhumah Ibu Maryam yang secara sukarela diserahkan untuk kepentingan masyarakat di wilayah Manyar Sambongan. Tanah wakaf tersebut kemudian dimanfaatkan untuk mendirikan lembaga pendidikan sebagai bentuk kontribusi nyata dalam bidang sosial dan keagamaan, khususnya dalam memberikan akses pendidikan bagi masyarakat sekitar.

Lembaga pendidikan yang pertama kali berdiri di atas lahan wakaf tersebut adalah SD Islam Maryam. Seiring berjalannya waktu dan meningkatnya kebutuhan pendidikan masyarakat, lembaga ini terus berkembang dan memperluas jenjang pendidikannya. Tidak hanya terbatas pada tingkat sekolah dasar, kini lembaga pendidikan Maryam telah menyediakan layanan pendidikan mulai dari Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA).

Tujuan utama dari pendirian lembaga pendidikan ini adalah untuk menyediakan layanan pendidikan yang terjangkau dan bermutu, terutama bagi masyarakat di daerah Manyar Sambongan dan sekitarnya. Keberadaan

lembaga ini menjadi bagian penting dalam mendukung pemerataan akses pendidikan serta membentuk generasi yang berakhlak dan berilmu melalui jalur pendidikan formal yang berbasis nilai-nilai keislaman.⁴⁸

2. Profil SMP Maryam Surabaya

- a. Nama Sekolah : SMP Maryam
- b. Nomor Induk Sekolah (NIS) : 06185
- c. Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 204056006185
- d. Nomor Data Sekolah (NDS) : 2005300768
- e. Alamat : Jl. Manyar Sambongan 119
- Kelurahan : Kertajaya
- Kecamatan : Gubeng
- Kota : Surabaya
- Propinsi : Jawa Timur
- Kode Pos : 60282
- Telp/Fax : 031-5016647
- E-Mail : smpmaryamsby@gmail.com
- f. Nama Kepala Sekolah : Sulistiyono, ST
- g. Jenjang Pendidikan : SMP
- h. Status Sekolah : Terakreditasi “A”
Sekolah Standar Nasional
- i. Nama Yayasan : Yayasan Maryam Surabaya
- j. Tahun berdiri Sekolah : 1977

⁴⁸ Bpk. Sulistiyono, *Wawancara*, Surabaya, 12 Juni 2025.

- k. Luas Tanah Sekolah : 4524 m²
- l. Luas Bangunan Sekolah : 2726 m²
- m. Status Tanah : Milik Sendiri
- n. Status Bangunan : Milik Sendiri

3. Visi dan Misi SMP Maryam Surabaya

a. Visi Satuan Pendidikan

SMP Maryam Surabaya dihadapkan pada tantangan sekaligus peluang yang perlu ditanggapi agar visi sekolah sejalan dengan arah perkembangan yang diharapkan. Visi sendiri merupakan gambaran ideal tentang profil sekolah di masa depan dari sudut pandang moral. Meskipun demikian, perumusan visi harus tetap berada dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Selain itu, visi sekolah juga perlu disusun dengan mempertimbangkan potensi internal sekolah serta harapan masyarakat yang menjadi bagian dari layanan pendidikan tersebut..

b. Visi SMP Maryam Surabaya

- 1) “MEWUJUDKAN SISWA CERDAS, TERAMPIL, KOMPETITIF
BERLANDASKAN KE ISLAMAN DAN KEBANGSAAN
SERTA PEDULI PADA LINGKUNGAN”

Indikator :

- a) Nilai kecerdasan meningkat, cinta ilmu serta keingintahuan siswa pada bidang akademik ataupun non akademik.

- b) Terbentuknya kepribadian peserta didik yang senantiasa terampil yang dapat berinovatif, produktif agar dapat memimpin diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.
 - c) Terciptanya lulusan yang berkualitas, mampu bersaing (berkompetitif) dan siap mandiri tidak bergantung pada nasib dan orang lain.
 - d) Berkembangnya potensi peserta didik yang berlatar belakang agamis yang berorientasi pada peningkatan harkat dan martabat hidup bermasyarakat.
- c. Misi Satuan Pendidikan
- 1) CERDAS
 - a) Melaksanakan budaya gemar membaca sehingga akan meningkatkan keingintahuan.
 - b) Menciptakan lulusan yang mampu menjadi problem solver yang kreatif di Masyarakat.
 - c) Menciptakan masyarakat sekolah yang mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki
 - 2) TERAMPIL
 - a) Melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi
 - b) Membentuk kepribadian yang terampil memanfaatkan teknologi
 - 3) KOMPETITIF
 - a) Menghasilkan lulusan yang siap bersaing dalam berbagai kondisi

- b) Mengembangkan masyarakat yang jujur dalam berkompetisi berlandaskan ajaran Islam

4) PEDULI LINGKUNGAN

- a) Mengembangkan budaya hidup sehat, peduli pada lingkungan, dan bebas 6P (pengawet, pengenyai, pewarna, pemutih, perasa, dan plastik)
- b) Melaksanakan penghijauan di lingkungan
- c) Menerapkan prinsip pengelolaan hemat energi.

4. Data Siswa

Data siswa SMP Maryam Surabaya pada per25 Januari 2025 tahun ajaran 2024-2025 sebanyak 291 siswa dari jumlah keseluruhan. Pada tingkatan kelas 7 total siswa keseluruhan berjumlah 91 siswa, jumlah ini dibagi menjadi 3 kelas, sedangkan pada kelas 8 jumlah keseluruhan mencapai 96 siswa yang dibagi menjadi 4 kelas, dan pada kelas 9 jumlah keseluruhan siswa mencapai 104 siswa yang dibagi menjadi 4 kelas. Data lebih lanjut bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1 Data Siswa

Kelas	Jenis Kelamin		Total
	L	P	
7A	15	16	31
7B	13	16	29
7C	13	18	31
Total	41	50	91
8A	16	8	24
8B	14	19	23
8C	11	12	23
8D	16	10	26
Total	57	39	96
9A	14	13	27

9B	15	10	25
9C	12	14	26
9D	11	15	26
	52	52	104
Total Keseluruhan	150	141	291

5. Data Guru

Tabel 3. 2 Data Guru

NO	NAMA	JABATAN
1	Sulistiyono, ST	Kepsek
2	Eko Yulianto, S.Pd.	Kaur. Kurikulum
3	Arif Cahyo Wibowo, M.Pd	Kaur.Kesiswaan
4	Putri Sistyah Kurnia Ningrum, S.Pd	Kaur. SarPras
5	Drs. Siswoyo	Kaur. Humas
6	Samsuri, M.Pd.I	Guru
7	Abdul Wachid, S.Pd.	Guru
8	Ramadhan Hasibuan, S.Pd.I	Guru
9	Yulin Kurniawati, S.Ag	Guru
10	Selowatiningsih, S.Pd	Guru
11	Dyah Arumi Suryaningsih, S.Pd	Guru
12	Junarti, S.Kom	Guru
13	Toini, S.Pd	Guru
14	Silvia Mutiara R, S.Sos	Guru
15	Dwi Putri Mulyati Ningsih, S.Pd.	Guru
16	Aprillia Budi Indrawati, S.Psi	Guru
17	Nurul Istiqomah, S.Pd.I	Guru
18	Dra. Mudji Astuti	Guru
19	Sri Widayati, S.E	Guru
20	Choirin Soffa Wiyanti, M.Pd.	Guru
21	Fauziah Tina Mustikawati, S.Pd	Guru
22	Widya Nursejanto, S.Pd.	Guru
23	Desi Tri Handayani, S.Pd	Guru
24	Rahilatul Husna, S.Pd	Guru
25	Miftahur Rizqi	Guru

26	Sultoni Rozan, S.Psi	Guru
27	Anggita Damarani, S. Pd	Guru
28	Etty Nurhayati	Kepala TU/Bendahara
29	Dede Ridwanulloh	Tata Usaha
30	Ardi Puji Wahyudi	Tata Usaha
31	Dadin Suwardiningrum	Pustakawan
32	Ali Fauzi	Pembantu Umum

6. Data Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan memiliki peranan yang sangat krusial dalam menunjang efektivitas proses pembelajaran serta pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh. Fasilitas yang memadai tidak hanya memberikan kenyamanan dalam proses belajar-mengajar, tetapi juga turut andil dalam membentuk karakter, mengembangkan potensi keterampilan, serta meningkatkan prestasi peserta didik, baik di bidang akademik maupun non-akademik.

Berdasarkan hasil observasi terhadap infrastruktur pendidikan di SMP Maryam Surabaya, diketahui bahwa sekolah ini telah menyediakan berbagai fasilitas yang representatif guna mendukung proses pembelajaran. Fasilitas yang tersedia meliputi ruang kelas yang kondusif, laboratorium untuk kegiatan praktikum, serta sarana ibadah dan ruang publik yang mendukung pengembangan aktivitas sosial maupun spiritual peserta didik.

Selain itu, sekolah juga menyediakan berbagai sarana penunjang di luar kelas yang dirancang untuk mengakomodasi minat, bakat, dan pembentukan karakter siswa melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

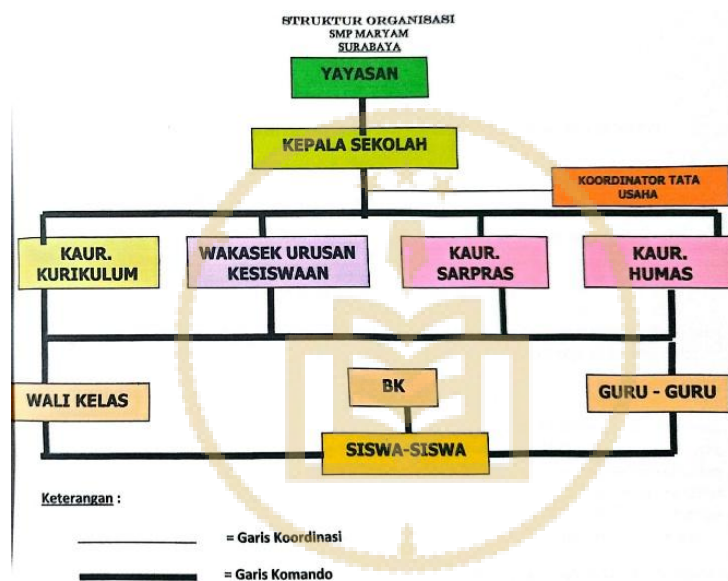
Keseluruhan fasilitas tersebut mencerminkan komitmen lembaga dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyeluruh (holistik), yang menyeimbangkan perkembangan intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik.

Tabel 3. 3 Data Sarpras

No.	Sarana dan Prasarana	Tersedia/Tidak	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	Tersedia	1
2.	Ruang Waka	Tersedia	1
3.	Ruang BK	Tersedia	1
4.	Ruang Lab Komputer	Tersedia	1
5.	Ruang Lab IPA	Tersedia	1
6.	Ruang Perpustakaan	Tersedia	1
7.	Ruang UKS	Tersedia	1
8.	Ruang Koperasi	Tersedia	1
9.	Ruang Kelas	Tersedia	12
10.	Ruang Aula	Tersedia	1
11.	Ruang OSIS	Tersedia	1
12.	Kamar Mandi	Tersedia	5
13.	Lapangan	Tersedia	1
14.	Tempat Parkir	Tersedia	1
15.	Masjid	Tersedia	1
16.	Gudang	Tersedia	1
17.	Meja Guru	Tersedia	40
18.	Meja Siswa	Tersedia	360
19.	Kursi Guru	Tersedia	40
20.	Kursi Siswa	Tersedia	360
21.	Papan Tulis	Tersedia	14
22.	LCD Proyektor	Tersedia	3
23.	WiFi	Tersedia	3
24.	CCTV	Tersedia	10
25.	Kipas Angin	Tersedia	35
26.	AC	Tersedia	5
27.	Laptop	Tersedia	3
28.	Komputer	Tersedia	3
29.	Printer	Tersedia	6
30.	Set Sound System	Tersedia	2

31	Balai Kesehatan Umat (BKU)	Tersedia	1
32	Lapangan Olahraga	Tersedia	1
33	Kolam Renang	Tersedia	1
34	Kantin	Tersedia	1

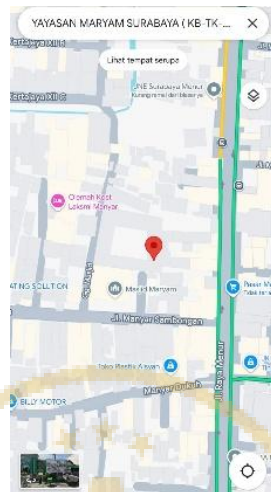
7. Struktur SMP Maryam Surabaya



INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

Gambar III. 1
Struktur SMP Maryam Surabaya

8. Letak Geografis SMP Maryam Surabaya



Gambar III. 2

Peta SMP Maryam Surabaya
Sumber: Data diolah Tahun 2025

Lokasi SMP Maryam Surabaya berada pada titik garis lintang selatan $7^{\circ}16'52.3''$ dan pada titik garis bujur timur $112^{\circ}45'41.0''$. Berdasarkan garis lintang selatan dan bujur timur, SMP Maryam Surabaya berada di alamat Jalan Mayar Sambongan No. 119, Kel. Kertajaya, Kec. Gubeng, Surabaya, Jawa Timur.

B. Penyajian Data

Dari hasil penelitian ini, peneliti memperoleh informasi mengenai data tentang Implementasi Manajemen Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengatasi Tindakan *Bullying* di SMP Maryam Surabaya. Data yang dikumpulkan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan Kepala Sekolah dan Guru BK. Peneliti menyajikan data dalam bentuk naratif teks yang

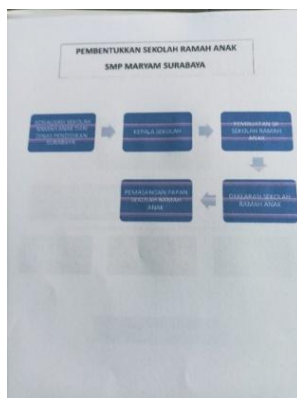
menggambarkan langkah-langkah manajemen program sekolah ramah anak meliputi; perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan manajemen program sekolah ramah anak dalam mengatasi tindakan *bullying* di SMP Maryam Surabaya

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa tahapan awal implementasi program Sekolah Ramah Anak di SMP Maryam Surabaya dimulai melalui penyelenggaraan rapat bersama. Rapat tersebut dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan melibatkan para guru. Dalam rapat tersebut dibahas tentang perencanaan awal program sekolah ramah anak di SMP Maryam Surabaya, yang mana dalam perencanaan tersebut diawali dengan (1) sosialisasi tentang sekolah ramah anak yang disampaikan oleh Dinas Pendidikan Surabaya, (2) pembuatan SK sekolah ramah anak, (3) pembentukan struktural sekolah ramah anak, (4) pemberian pelatihan tentang sekolah ramah anak, (5) kemudian adanya deklarasi sekolah ramah anak, (6) dan terakhir yakni pemasangan papan sekolah ramah anak.

Dalam forum rapat lanjutan dibahas juga berbagai program yang dirancang secara khusus untuk mendukung terwujudnya Sekolah Ramah Anak. Adapun program-program, yaitu (1) memberikan materi tentang penguatan karakter pada siswa, (2) adanya pembiasaan harian yang bersifat islami, (3) dan adanya pengawasan yang dipantau langsung oleh guru BK.⁴⁹

⁴⁹ Ibu April, *Wawancara*, Surabaya, 4 September 2025.



Gambar III. 3

Pembentukan Sekolah Ramah Anak SMP Maryam

Sumber: Guru BK SMP Maryam Surabaya

2. Pelaksanaan manajemen program sekolah ramah anak dalam mengatasi tindakan *bullying* di SMP Maryam Surabaya

Dalam implementasi lanjutan program Sekolah Ramah Anak, SMP Maryam Surabaya telah menyelenggarakan kegiatan sosialisasi, kegiatan sosialisasi ini menjadi bagian penting karena bertujuan untuk memperkenalkan konsep Sekolah Ramah Anak secara menyeluruh kepada seluruh elemen yang terlibat dalam lingkungan pendidikan di sekolah.

Kepala Sekolah SMP Maryam menuturkan:

“Kegiatan sosialisasi tersebut menyasar beberapa pihak, antara lain para wali murid, peserta didik, seluruh guru dan tenaga kependidikan, serta secara khusus diberikan perhatian kepada guru Bimbingan dan Konseling (BK) sebagai pihak yang secara langsung menangani permasalahan peserta didik.”⁵⁰

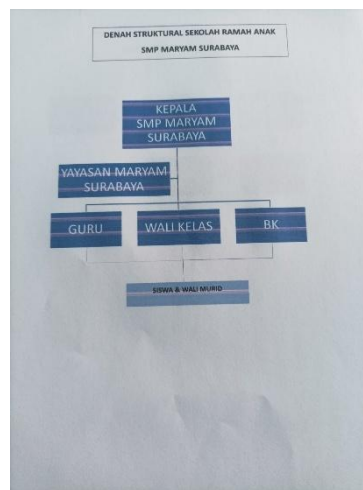
Tujuan utama dari sosialisasi ini adalah agar seluruh warga sekolah memiliki pemahaman yang sama dan menyeluruh mengenai apa itu Sekolah Ramah Anak, bagaimana prinsip-prinsip dasarnya diterapkan, serta peran

⁵⁰ Bpk. Sulistiyono, *Wawancara*, Surabaya, 12 Juni 2025.

masing-masing pihak dalam mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan maupun diskriminasi.

Setelah proses sosialisasi berjalan dengan baik, Kepala Sekolah SMP Maryam memberikan persetujuan atas pelaksanaan program tersebut. Persetujuan ini kemudian ditindaklanjuti dengan penerbitan Surat Keputusan (SK) resmi mengenai pembentukan Sekolah Ramah Anak di SMP Maryam Surabaya, yang menjadi dasar hukum pelaksanaan program secara formal dan berkelanjutan.

Setelah pelaksanaan sosialisasi dan pembuatan SK mengenai program Sekolah Ramah Anak kepada seluruh warga sekolah, tahap selanjutnya yang dilakukan oleh pihak SMP Maryam adalah dengan membentuk struktur organisasi khusus yang mendukung pelaksanaan program tersebut. Pembentukan struktur ini dimaksudkan untuk memperkuat sistem koordinasi dan pelaksanaan kebijakan SRA secara menyeluruh di lingkungan sekolah. Struktur tersebut menjadi bagian integral dalam pengelolaan program, sehingga implementasi SRA dapat berjalan secara terarah, sistematis, dan berkelanjutan.



Gambar III. 4

Struktural Sekolah Ramah Anak SMP Maryam Surabaya

Sumber: Guru BK SMP Maryam Surabaya

Setelah itu pihak SMP Maryam memberikan pelatihan khusus kepada para guru dan tenaga Bimbingan dan Konseling (BK). Kegiatan ini merupakan bagian dari perencanaan yang lebih lanjut dalam mengimplementasikan sekolah ramah anak secara menyeluruh. Guru bagian BK juga menuturkan: “Sudah mas, dulu saya pelatihan di SMP Negeri 30, kemudian untuk ibu/bapak guru ada yang di SMP Negeri 12 dan SMP-SMP lain, karena memang bergilir pelatihannya.”⁵¹

Pelatihan ini diselenggarakan dengan tujuan untuk membekali para pendidik dengan pemahaman, pengetahuan, serta keterampilan yang relevan guna menghadapi berbagai situasi yang berkaitan dengan peserta didik di lingkungan sekolah. Melalui pelatihan ini, guru dan BK diharapkan mampu mempersiapkan diri dalam menangani permasalahan yang terjadi, terutama yang berkaitan dengan perlindungan dan kenyamanan siswa di sekolah.

⁵¹ Ibu April, *Wawancara*, Surabaya, 16 Juni 2025.

Kemudian diadakannya deklarasi resmi sebagai bentuk penguatan komitmen, pihak sekolah kemudian melaksanakan deklarasi Sekolah Ramah Anak secara terbuka dan simbolis, yang dilanjutkan dengan pemasangan papan nama “Sekolah Ramah Anak” di lingkungan sekolah. Tindakan ini tidak hanya sebagai simbol identitas, tetapi juga sebagai bentuk keseriusan sekolah dalam menciptakan suasana belajar yang menghargai nilai-nilai kemanusiaan, menghormati hak anak, serta menolak segala bentuk kekerasan dan diskriminasi.



INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

Gambar III. 5
Deklarasi Sekolah Ramah Anak

Sumber: Guru BK SMP Maryam Surabaya

Dalam upaya mewujudkan Sekolah Ramah Anak, SMP Maryam telah merancang program-program yang terarah. Program-program tersebut disusun dengan tujuan utama untuk memperkuat implementasi nilai-nilai ramah anak di lingkungan sekolah, adapun program-program tersebut, yaitu (1) materi penguatan karakter, Program materi penguatan karakter dilaksanakan dengan tujuan membentuk kepribadian siswa agar tidak hanya

berprestasi dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia, kedisiplinan, serta nilai-nilai sosial yang positif. Materi ini diberikan pada saat kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), di mana siswa baru memperoleh pembekalan melalui penyampaian materi terkait penguatan nilai-nilai karakter.

Salah satu materi yang diberikan dalam kegiatan MPLS adalah mengenai perundungan (*bullying*). Materi ini berisi penjelasan tentang berbagai bentuk perundungan serta dampak negatif yang ditimbulkannya terhadap korban. Penyampaian materi tersebut bertujuan agar peserta didik memiliki kesadaran sejak dini mengenai pentingnya menjaga lingkungan sekolah agar tetap aman, nyaman, dan bebas dari segala bentuk kekerasan.

Selain membahas perundungan secara umum, sekolah juga memperkenalkan fenomena perundungan di dunia digital atau yang dikenal dengan istilah *cyber bullying*. Pengenalan materi ini menjadi relevan dengan perkembangan teknologi dan meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan remaja. Penyampaian tentang *cyber bullying* dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa bahwa interaksi digital yang tidak sehat dapat menimbulkan bentuk kekerasan baru yang berpotensi mengganggu kesehatan mental maupun sosial peserta didik.⁵²

Materi penguatan karakter di SMP Maryam tidak hanya diberikan pada saat MPLS, tetapi juga terintegrasi dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah berkomitmen menanamkan nilai-

⁵² Ibu April, *Wawancara*, Surabaya, 16 Juni 2025.

nilai karakter secara berkelanjutan, bukan hanya pada tahap awal siswa memasuki lingkungan pendidikan. Dalam praktiknya, materi penguatan karakter yang diajarkan meliputi nilai-nilai dasar yang terangkum dalam konsep 6K atau 7K, yang mencakup kedisiplinan, kebersihan, kerapian, serta nilai-nilai positif lainnya. Selain itu, sekolah juga menyampaikan materi mengenai Piata Mandala sebagai upaya memperkuat wawasan kebangsaan dan kesadaran berorganisasi di kalangan siswa.

Di samping itu, SMP Maryam juga memberikan pembekalan khusus terkait bahaya merokok. Materi ini disampaikan secara langsung oleh pihak Bintara Pembina Desa (BABINSA) sebagai bentuk kolaborasi antara sekolah dengan aparat setempat. Penyampaian materi tersebut dimaksudkan untuk menanamkan kesadaran sejak dini mengenai dampak negatif rokok terhadap kesehatan, sehingga siswa mampu menghindari kebiasaan buruk tersebut. (2) Pembiasaan harian yang bercorak Islami di SMP Maryam dilaksanakan dengan tujuan membentuk peserta didik agar menjadi pribadi teladan dalam beragama sekaligus memiliki akhlak mulia. Kegiatan pembiasaan ini diawali dengan membaca Al-Qur'an bersama di ruang kelas masing-masing yang kemudian dilanjutkan dengan pembacaan asmaul husna, pada pukul 09.30 siswa melaksanakan salat dhuha secara berjamaah, sedangkan pada pukul 12.55 seluruh siswa kembali melaksanakan salat dzuhur bersama. Selain itu, di SMP Maryam juga ditanamkan nilai-nilai sikap saling menghormati. Peserta didik diajarkan untuk menghormati orang yang lebih tua, menghargai para karyawan sekolah, serta

menunjukkan sikap hormat kepada petugas parkir dan cleaning service. Pembelajaran ini dimaksudkan untuk membentuk karakter siswa agar memiliki kepedulian sosial dan menghargai setiap peran yang ada di lingkungan sekolah, dan (3) adanya pengawasan langsung oleh guru BK, Dalam pelaksanaan program pengawasan, SMP Maryam telah memanfaatkan teknologi berupa kamera CCTV yang dipasang di berbagai titik strategis. Kamera tersebut ditempatkan di setiap ruang kelas, ruang guru, serta ruang kepala sekolah. Pemasangan CCTV ini bertujuan untuk memantau aktivitas warga sekolah dan mendeteksi dengan cepat apabila terjadi tindakan diskriminasi maupun *bullying*.

Selain melalui pengawasan berbasis teknologi, sekolah juga menerapkan sistem pengawasan dengan melibatkan siswa. Beberapa siswa ditunjuk secara langsung oleh guru BK untuk membantu dalam upaya pemantauan. Keterlibatan siswa ini dimaksudkan sebagai bentuk dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan ramah anak. Peran siswa dalam program ini sangat penting, karena tidak semua tindakan diskriminasi atau *bullying* dapat terdeteksi melalui kamera CCTV. Dengan adanya laporan langsung dari siswa yang ditunjuk, pihak guru BK dapat segera menindaklanjuti permasalahan yang muncul. Strategi pengawasan yang memadukan teknologi dengan keterlibatan siswa ini menunjukkan komitmen sekolah dalam mencegah serta menangani perundungan secara cepat, tepat, dan menyeluruh.

3. Evaluasi manajemen program sekolah ramah anak dalam mengatasi tindakan *bullying* di SMP Maryam Surabaya

Hasil wawancara ini menjelaskan bahwasanya dalam upaya menjaga ketertiban dan kedisiplinan di lingkungan sekolah, pihak SMP Maryam menerapkan strategi pengawasan melalui pencatatan khusus yang dilakukan setiap pagi. Sistem pencatatan ini merupakan bagian dari langkah untuk memantau perilaku siswa secara rutin.

Catatan tersebut berfungsi sebagai dokumentasi terhadap pelanggaran atau tindakan indisipliner yang mungkin dilakukan oleh siswa. Dengan adanya pencatatan ini, pihak sekolah dapat secara langsung mengidentifikasi siswa yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam hal pembinaan karakter.

Selain sebagai alat *monitoring* harian, catatan ini juga menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui pola perilaku siswa dan menentukan pendekatan yang tepat dalam upaya pembinaan. Harapannya, tindakan serupa tidak terulang kembali dan siswa dapat menunjukkan perubahan sikap ke arah yang lebih positif.⁵³

Selain itu evaluasi program di SMP Maryam, tidak hanya dilakukan secara tahunan, tetapi juga dilaksanakan secara lebih intensif dalam periode bulanan dan triwulanan. Evaluasi berkala ini dirancang untuk memastikan bahwa seluruh program yang telah direncanakan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Dalam proses evaluasi, guru berperan aktif dengan memberikan pendampingan yang bersifat mendidik bagi siswa yang terkena masalah.

⁵³ Bpk. Sulistiyono, *Wawancara*, Surabaya, 12 Juni 2025.

Salah satu bentuk nyata dari pendampingan tersebut adalah dengan memberikan keringanan tugas kepada siswa yang memerlukan perhatian khusus. Langkah ini dimaksudkan agar siswa tetap merasa dihargai dan didukung, tanpa kehilangan esensi dari tujuan pembelajaran.



INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

BAB IV

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM MENGATASI TINDAKAN *BULLYING* DI SMP MARYAM SURABAYA

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah awal yang dilakukan adalah menyampaikan surat permohonan penelitian kepada SMP Maryam Surabaya untuk mendapatkan izin pengambilan data. Selanjutnya, peneliti menyusun panduan wawancara dan instrumen observasi guna menggali informasi terkait Implementasi Manajemen Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengatasi Tindakan *Bullying* di SMP Maryam Surabaya.

Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melakukan analisis berdasarkan tiga fokus utama yang telah dirumuskan, yaitu: (1) Perencanaan Manajemen Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengatasi Tindakan *Bullying* di SMP Maryam Surabaya (2) Pelaksanaan Manajemen Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengatasi Tindakan *Bullying* di SMP Maryam Surabaya, dan (3) Evaluasi Manajemen Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengatasi Tindakan *Bullying* di SMP Maryam Surabaya.

A. Analisis Perencanaan Manajemen Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengatasi Tindakan *Bullying* di SMP Maryam Surabaya

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa tahapan awal implementasi program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMP Maryam Surabaya dimulai melalui rapat bersama yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah dan

dihadiri para guru. Rapat tersebut menjadi forum penting dalam merumuskan perencanaan awal program SRA. Beberapa langkah yang diputuskan dalam perencanaan tersebut antara lain: (1) sosialisasi tentang sekolah ramah anak yang disampaikan oleh Dinas Pendidikan Surabaya, (2) pembuatan SK sekolah ramah anak, (3) pembentukan struktural sekolah ramah anak, (4) pemberian pelatihan tentang sekolah ramah anak, (5) kemudian adanya deklarasi sekolah ramah anak, (6) dan terakhir yakni pemasangan papan sekolah ramah anak.

Dalam rapat lanjutan, dibahas pula program-program yang lebih operasional untuk mendukung terwujudnya lingkungan sekolah yang ramah anak. Program tersebut meliputi: (1) pemberian materi penguatan karakter kepada siswa, (2) pelaksanaan pembiasaan harian yang bercorak Islami, serta (3) sistem pengawasan yang dipantau secara langsung oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK). Program ini dirancang tidak hanya untuk memenuhi aspek akademik, tetapi juga untuk membangun budaya positif dan membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia.

Temuan lapangan ini sejalan dengan pendapat Komisi Perlindungan Anak Indonesia yang menjelaskan bahwa perencanaan SRA mencakup sejumlah tahapan penting. Pertama, pelaksanaan sosialisasi pemenuhan hak anak dan perlindungan anak dengan melibatkan Gugus Tugas Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) di tingkat provinsi, kabupaten, maupun kota. Kedua, adanya konsultasi anak untuk memetakan kebutuhan pemenuhan hak dan perlindungan anak serta menyusun rekomendasi berdasarkan hasil pemetaan tersebut.

Selanjutnya, kepala sekolah, komite, orang tua, dan peserta didik diharapkan memiliki komitmen kuat dalam mengembangkan kebijakan maupun program sekolah ramah anak. Komitmen tersebut diwujudkan melalui pembentukan tim pelaksana SRA yang berfungsi mengoordinasikan pengembangan, sosialisasi, perumusan, pelaksanaan, hingga evaluasi program secara berkesinambungan. Tim pelaksana ini juga memiliki tanggung jawab melakukan identifikasi terhadap potensi, kapasitas, kerentanan, dan ancaman di lingkungan sekolah. Hasil identifikasi inilah yang menjadi dasar dalam penyusunan strategi pengembangan SRA agar lebih efektif dan adaptif sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁵⁴

Dengan demikian, perencanaan program SRA di SMP Maryam Surabaya menunjukkan adanya sinergi antara kebijakan nasional yang digariskan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia dengan praktik di lapangan. Perencanaan yang matang tersebut diharapkan mampu mewujudkan sekolah yang aman, inklusif, serta berpihak pada kepentingan terbaik anak, sesuai dengan tujuan utama dari Sekolah Ramah Anak.

B. Analisis Pelaksanaan Manajemen Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengatasi Tindakan *Bullying* di SMP Maryam Surabaya

Implementasi program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMP Maryam Surabaya diawali dengan penyelenggaraan kegiatan sosialisasi. Kegiatan ini menjadi bagian penting karena bertujuan memperkenalkan konsep SRA secara

⁵⁴ Moh. Dwi Kurniyawan dkk, "Manajemen Sekolah Ramah Anak" dalam Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, (No. 2, Vol. 3, Juni 2020), 86.

menyeluruh kepada seluruh elemen sekolah, mulai dari guru, tenaga kependidikan, siswa, hingga orang tua. Setelah tahap sosialisasi berjalan dengan baik, kepala sekolah memberikan persetujuan atas pelaksanaan program tersebut. Persetujuan ini ditindaklanjuti dengan penerbitan Surat Keputusan (SK) resmi mengenai pembentukan SRA, yang menjadi dasar hukum dalam pelaksanaan program secara formal dan berkelanjutan.

Tahapan berikutnya adalah pembentukan struktur organisasi khusus yang berfungsi untuk memperkuat sistem koordinasi sekaligus mengawal implementasi SRA. Struktur ini memegang peran strategis dalam memastikan kebijakan SRA dapat berjalan secara terarah, sistematis, dan berkesinambungan. Selanjutnya, pihak sekolah menyelenggarakan pelatihan khusus bagi guru dan tenaga Bimbingan dan Konseling (BK) agar lebih siap dalam menangani dinamika peserta didik. Untuk memperkuat komitmen, sekolah kemudian melaksanakan deklarasi resmi SRA secara terbuka dan simbolis, yang dilanjutkan dengan pemasangan papan nama “Sekolah Ramah Anak”. Tindakan ini tidak hanya menjadi simbol identitas, tetapi juga mencerminkan keseriusan sekolah dalam menciptakan suasana belajar yang menghormati hak anak, menjunjung nilai kemanusiaan, serta menolak segala bentuk kekerasan dan diskriminasi.

Dalam upaya mewujudkan sekolah ramah anak, SMP Maryam juga merancang sejumlah program yang lebih terarah. Program-program tersebut disusun dengan tujuan utama memperkuat implementasi nilai-nilai ramah anak di lingkungan sekolah. Pertama, program materi penguatan karakter yang

dilaksanakan untuk membentuk siswa agar tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia, kedisiplinan, serta nilai sosial yang baik. Kedua, pembiasaan harian yang bercorak Islami, seperti membaca Al-Qur'an bersama dan pembacaan asmaul husna di kelas, pelaksanaan salat dhuha berjamaah pada pukul 09.30, serta salat dzuhur berjamaah pada pukul 12.55. Selain itu, siswa juga ditanamkan nilai-nilai sikap saling menghormati, baik kepada guru, karyawan sekolah, maupun petugas seperti cleaning service dan petugas parkir, sebagai bagian dari pembentukan karakter peduli sosial.

Ketiga, SMP Maryam juga menerapkan program pengawasan yang dipantau langsung oleh guru BK. Pengawasan ini didukung dengan pemanfaatan teknologi berupa kamera CCTV yang dipasang di berbagai titik strategis, seperti ruang kelas, ruang guru, dan ruang kepala sekolah. Namun, menyadari bahwa tidak semua bentuk bullying dapat terdeteksi melalui CCTV, sekolah juga melibatkan siswa tertentu yang ditunjuk langsung oleh guru BK untuk turut serta dalam pemantauan. Dengan demikian, partisipasi siswa menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan ramah anak.

Secara lebih luas, tahap pelaksanaan ini menjadi fase krusial karena melibatkan tim pelaksana, jejaring, dan seluruh warga sekolah untuk menjalankan program yang telah disusun bersama. Komitmen dan kerja sama menjadi kunci utama agar program dapat berjalan sesuai dengan rencana. Pelaksanaan program SRA menekankan pada realisasi rencana aksi tahunan yang dirancang secara sistematis dengan memanfaatkan berbagai sumber daya,

baik dari pemerintah, masyarakat, dunia usaha, maupun kontribusi alumni. Optimalisasi sumber daya ini ditujukan untuk menjamin keberlanjutan program serta memastikan terpenuhinya komponen utama dalam pengembangan sekolah ramah anak.

Selain itu, dukungan pemerintah daerah juga hadir melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada sekolah. Program ini tidak hanya memperkuat kapasitas tim pelaksana, tetapi juga memastikan bahwa implementasi SRA di SMP Maryam berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan, sehingga dapat mewujudkan sekolah yang aman, inklusif, dan berpihak pada kepentingan terbaik anak.

C. Analisis Evaluasi Manajemen Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengatasi Tindakan *Bullying* di SMP Maryam Surabaya

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa dalam menjaga ketertiban dan kedisiplinan siswa, SMP Maryam menerapkan pengawasan melalui sistem pencatatan khusus yang dilakukan setiap pagi. Pencatatan ini berfungsi sebagai sarana untuk memantau perilaku siswa secara rutin dan terdokumentasi. Melalui catatan tersebut, pihak sekolah dapat dengan mudah mengidentifikasi siswa yang melakukan pelanggaran atau tindakan *indisipliner*. Catatan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat monitoring harian, tetapi juga sebagai bahan evaluasi untuk menganalisis pola perilaku siswa sehingga sekolah dapat menentukan pendekatan yang tepat dalam proses pembinaan karakter. Selain pengawasan harian, evaluasi program di SMP Maryam juga dilaksanakan secara berkala dalam periode bulanan, triwulanan, dan tahunan. Evaluasi yang

dilakukan secara berjenjang ini bertujuan untuk memastikan bahwa program-program yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai tujuan. Dalam praktiknya, guru berperan aktif dalam proses evaluasi dengan memberikan pendampingan yang bersifat mendidik bagi siswa yang menghadapi permasalahan. Salah satu bentuk pendampingan tersebut adalah pemberian keringanan tugas bagi siswa yang memerlukan perhatian khusus, sehingga upaya pembinaan tetap berjalan tanpa mengabaikan aspek pendidikan.⁵⁵

Evaluasi terhadap pelaksanaan Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMP Maryam tidak hanya dilakukan oleh tim internal sekolah, tetapi juga oleh tim yang tergabung dalam Kluster 4 Gugus Tugas Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA). Proses ini dilaksanakan melalui penyebaran instrumen kepada responden, yang kemudian hasilnya ditelaah, dianalisis, dan disusun menjadi kesimpulan serta rekomendasi. Rekomendasi tersebut diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai dasar perbaikan dan penguatan kebijakan program SRA di masa mendatang.

Pemantauan program SRA di SMP Maryam dilakukan secara berkala sesuai kebutuhan, dengan ketentuan minimal satu kali dalam satu tahun. Tujuan utama dari pemantauan ini adalah untuk menilai efektivitas pelaksanaan program serta mengukur dampaknya terhadap pemenuhan hak dan perlindungan anak di lingkungan sekolah. Dengan demikian, evaluasi tidak

⁵⁵ Lenny N. Rosalin, *Panduan Sekolah Ramah Anak*, (Jakarta: Deputi Bidang Tumbuh Kembang Anak, 2015), 29

hanya menjadi sarana kontrol, tetapi juga berperan sebagai instrumen penting untuk memastikan keberlanjutan dan kualitas implementasi SRA.



INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi manajemen program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMP Maryam Surabaya dalam mencegah perundungan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Program SRA dilakukan secara terstruktur melalui rapat kerja tahunan dan musyawarah internal sekolah, yang mana dalam perencanaan tersebut diawali dengan (1) program mensosialisasikan tentang sekolah ramah anak yang disampaikan oleh Dinas Pendidikan Surabaya, (2) program pembuatan SK sekolah ramah anak, (3) program pembentukan struktural sekolah ramah anak, (4) program pemberian pelatihan tentang sekolah ramah anak, (5) kemudian adanya program deklarasi sekolah ramah anak, (6) dan terakhir yakni program pemasangan papan sekolah ramah anak. Kemudian dalam mendukung terwujudnya Sekolah Ramah Anak, SMP Maryam menyusun program lanjutan, adapun program-program, yaitu (1) memberikan materi tentang penguatan karakter pada siswa, (2) adanya pembiasaan harian yang bersifat islami, (3) dan adanya pengawasan yang dipantau langsung oleh guru BK.
2. Pelaksanaan Program SRA berjalan efektif melalui berbagai kegiatan seperti (1) sosialisasi tentang sekolah ramah anak, (2) pembuatan SK sekolah ramah anak, (3) pembentukan struktural sekolah ramah anak, (4) pelatihan tentang sekolah ramah anak, (5) deklarasi sekolah ramah anak,

- (6) pemasangan papan sekolah ramah anak. Kemudian adanya (1) pembiasaan harian seperti mengaji, membaca asmaul husna, dan sholat berjamaah, (2) pemberian materi penguatan karakter seperti akan bahayanya merokok, penyuluhan tentang *bullying* dll, serta (3) pengawasan langsung oleh guru BK.
3. Evaluasi dan Pengawasan Program Sekolah Ramah Anak dilakukan secara berjenjang dan berkesinambungan (1) monitoring harian dilakukan oleh guru dan wali kelas, (2) dilanjutkan dengan rapat evaluasi bulanan, serta (3) evaluasi tahunan yang melibatkan tim internal sekolah maupun tim eksternal dari Gugus Tugas Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA).

Implementasi manajemen program SRA secara menyeluruh di SMP Maryam menunjukkan keberhasilan dalam menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal, serta terbukti mampu mencegah perundungan di lingkungan sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah (SMP Maryam Surabaya):

Diharapkan untuk terus memperkuat program SRA dengan inovasi kegiatan yang lebih variatif dan menarik, khususnya dalam mencegah perundungan berbasis digital (*cyberbullying*). Meningkatkan pelatihan guru dan staf sekolah tentang penanganan kasus perundungan agar lebih responsif dan profesional.

2. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan:

Perlu meningkatkan kepekaan dan kedekatan dengan peserta didik agar dapat mendeteksi secara dini adanya indikasi perundungan. Menerapkan pendekatan pembelajaran yang inklusif, menyenangkan, dan ramah terhadap semua karakteristik siswa.

3. Bagi Orang Tua Siswa:

Diharapkan dapat menjalin komunikasi yang lebih intensif dengan pihak sekolah, khususnya wali kelas dan guru BK, guna mendampingi tumbuh kembang anak secara emosional dan sosial. Menjadi teladan dalam memperlakukan anak secara positif di rumah, karena pola pengasuhan di rumah turut memengaruhi perilaku siswa di sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Disarankan untuk meneliti lebih lanjut tentang efektivitas jangka panjang dari implementasi SRA dalam menurunkan angka perundungan di sekolah, termasuk pendekatan kuantitatif untuk mendapatkan data yang lebih terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fauzy, Metodologi Penelitian, Jawa Tengah: CV. Persada, 2022
- Ardiansyah, dkk, Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, dalam Jurnal Pendidikan Islam, No. 2, Vol. 1, Juli 2023
- Dafid Ariyanta, Implementasi Program Anti Bullying Dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara, Tesis, Universitas PGRI Semarang, 2024
- Degdo Suprayitno, dkk., Metode Penelitian Kualitatif (Teori Komprehensif dan Refrensi Wajib Bagi Peneliti), Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023
- Dhea Ananda Salsabela, Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Upaya Pencegahan Perilaku Bullying Pada Peserta Didik di SD Islam 02 Kota Pekalongan, Skripsi, UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024
- Dimas Assyakurrohim, dkk., “Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif”, dalam Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer, No. 1, Vol. 3, February 2023
- Dinda Irdayani Soulisa, "Proses Manajemen Pendidikan Di SMP Negeri 9 Kota Sorong", Vol. 5 No. 1 Juli 2022.
- Elih Yuliah, “Implementasi Kebijakan Pendidikan”, dalam Jurnal At-Tadbir, No. 2, Vol. 30, 2020
- Endah Marendah Ratnaningtyas, dkk., Metodologi Penelitian Kualitatif, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023
- Engkoswara dan Aan Komariah, Administrasi Pendidikan, Bandung: CV Alfabeta, 2010
- Fenti Hikmawati, Metode Penelitian, Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2020
- Hardi Fardiansyah, Steaven Octavianus, dkk, Manajemen Pendidikan (Tinjauan Pada Lembaga Pendidikan Formal), Bandung, Widina Media Utama, 2022
- Lenny N. Rosalin, Panduan Sekolah Ramah Anak, Jakarta: Deputi Bidang Tumbuh Kembang Anak, 2015
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- M. Sandi Ferdian dan Muhammad Sujarwo, Kumpulan Materi Bimbingan Konseling, Pekanbaru: Pioner, 2015
- Mami Hajro, Kebijakan Sekolah Ramah Anak, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017), 15.
- Mintasrihardi dkk, “Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja”, dalam Jurnal Ilmu Administrasi Publik, No. 1, Vol. 7, Maret 2019

- Moh. Arifudin, Fathma Zahara Sholeha,” Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam” dalam Jurnal Pendidikan Islam, No. 2, Vol. Desember 2021
- Moh. Dwi Kurniyawan dkk, “Manajemen Sekolah Ramah Anak” dalam JAMP, No. 2, Vol. 3, Juni 2020.
- Muhammad Haidar Agil Hasyimi, dkk., Implementasi Program Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Baca Kitab Siswa di MTS Madrasatul Qur’an Tebuireng Jombang, dalam Jurnal Sains Student Research, No. 4, Vol. 2, Agustus 2024
- Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, dan Rena Lestari, Manajemen Pendidikan, Yogyakarta, Deepublish, 2017
- Muhammad Rifa’i, Manajemen Peserta Didik, Medan: CV. Widya Puspita, 2018
- Muhfizar, Pengantar Manajemen Teori Dan Konsep, Bandung: Media Sains Indonesia, 2021
- Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2017
- Novan Ardy Wiyani, Save Our Children From School Bullying, Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012
- Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 8 Tahun 2019 tentang Sekolah Ramah Anak
- Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 8 Tahun 2014 Pasal 1 tentang Sekolah Ramah Anak
- Rafika Hani, Leila Mona Ganjem, ” Kolaborasi Personal Social Responsibility Dalam Pencegahan Tindakan Bullying Melalui Edukasi Komunikasi Verbal dan Non Verbal Pada Remaja di SMKN 49 Jakarta” dalam jurnal pengabdian kepada masyarakat, N0.1, Vol.4, Juni 2024
- Salma Huda Nur Rohimin dkk, “Implementasi Program Anti Bullying di Lingkungan Sekolah SMK Muhammadiyah 6 Gemolong” dalam Dewantara, No. 1, Vol. 3, Maret 2024
- Suhelayanti, M. Ridwan Aziz, dkk, Manajemen Pendidikan, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020
- Thobby Wakarmamu, Metode Penelitian Kualitatif, Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022
- Tim Penyusun KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, Balai Pustaka, Jakarta, 2005

Tjokroadmudjoyo, Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Pendidikan Agama Islam Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam, Lampung: Universitas Lampung, 2014

Widyatmike Gede Mulawarman, Manajemen Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mewujudkan Budaya Sekolah di SMP Negeri 2 Tenggarong, Tesis, Universitas Mulawarman Samarinda, 2020

Amurwani, “Kemen PPPA” dalam <https://www.kemenpppa.go.id/page/view/NDc2NQ==> diakses 17 Januari 2025

Max Ki, “Bullying: Pengertian, Bentuk, dan Dampaknya” dalam <https://umsu.ac.id/berita/bullying-bentuk-dan-dampaknya/> diakses 22 Januari 2025

Max Ki, “Bullying: Pengertian, Bentuk, dan Dampaknya” dalam <https://umsu.ac.id/berita/bullying-bentuk-dan-dampaknya/> diakses 1 Juli 2025

Nabila Muhammad, “Kasus Perundungan Sekolah Paling Banyak Terjadi di SD dan SMP Hingga Agustus 2023” dalam <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/2eed1c1a3b491f3/kasus-perundungan-sekolah-paling-banyak-terjadi-di-sd-dan-smp-hingga-agustus-2023> diakses 14 Mei 2025

Risna Halidi, “Tes Psikologi Menggambar Rumah, Pohon & Manusia Bisa Ungkap Kepribadianmu” dalam <https://www.suara.com/health/2019/12/30/073000/tes-kepribadian-menggambar-rumah-pohon-dan-manusia-bisa-ungkap-karaktermu?page=1> diakses 29 Juli 2025

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

LAMPIRAN

A. Pedoman Interview

PEDOMAN INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN IMPLEMENTASI MANAJEMEN PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM MENGATASI TINDAKAN *BULLYING* DI SMP MARYAM SURABAYA

No	Narasumber	Pertanyaan wawancara
1	Kepala Sekolah	Bagaimana perencanaan awal SMP Maryam dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak?
		Apakah ada tim khusus atau kebijakan internal untuk mengatasi tindakan bullying?
		Apa bentuk kegiatan yang dilakukan sekolah dalam mendukung nilai-nilai SRA?
		Bagaimana cara sekolah memantau dan mengevaluasi keberhasilan program ini?
		Apakah ada pelibatan siswa, guru, dan orang tua dalam pelaksanaan program ini?
2	Guru BK	Apakah ada tim khusus atau kebijakan internal untuk mengatasi tindakan bullying?
		Apa bentuk kegiatan yang dilakukan sekolah dalam mendukung nilai-nilai SRA?
		Bagaimana cara sekolah memantau dan mengevaluasi keberhasilan program ini?
		Apakah ada pelibatan siswa, guru, dan orang tua dalam pelaksanaan program ini?

B. Instrumen Observasi**INSTRUMEN OBSERVASI LAPANGAN**

Tujuan: Mengamati secara langsung implementasi program Sekolah Ramah Anak (SRA) dalam mengatasi bullying di SMP Maryam Surabaya.

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Ya/Tidak	Catatan
1	Perencanaan	Adanya sosialisasi program SRA di awal tahun ajaran		
		Terdapat banner/spanduk/slogan anti bullying di sekolah		
2	Pelaksanaan	Guru menyampaikan nilai-nilai anti bullying dalam pembelajaran		
		Siswa tampak berinteraksi tanpa intimidasi		
		Terdapat kegiatan rutin tentang pendidikan karakter atau SRA		
		Terdapat satgas/kegiatan pengawasan siswa (oleh guru/OSIS)		

3	Evaluasi	Adanya papan informasi/mekanisme pelaporan kasus bullying		
		Sekolah melibatkan siswa dalam forum musyawarah atau evaluasi kegiatan		



INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

C. Dokumentasi Gambar



Dokumentasi wawancara bersama Bapak Sulistiyono, ST
Selaku Kepala Sekolah SMP Maryam Surabaya.



Dokumentasi wawancara bersama Ibu Aprillia Budi Indrawati, S.Psi
Selaku Guru BK SMP Maryam Surabaya



Banner Sekolah Ramah Anak



Pelatihan Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 30 Surabaya

D. Lampiran Terakhir

1. Surat tugas dosen pembimbing

 INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA	INSTITUT AL FITHRAH SURABAYA Jl. Kedinding Lor No. 30 Surabaya 60129 Telp. /WA : 031-37301276 / +62 857-7774-3199 Web. : www.alfithrah.ac.id - Email : admin@alfithrah.ac.id
<u>SURAT TUGAS</u> Nomor : 014/MPI-IAF/C/XII/2024	
1. Instansi yang memberi tugas	: Prodi Manajemen Pendidikan Islam (S-1) STAI Al Fithrah
2. Nama	: Aris Imawan, M.Pd.I
3. NID	: 121 08 028
4. Jabatan Akademik	: Lektor
5. Alamat yang diberi tugas	: Jl. Kedondong Kidul 1/1 Surabaya
6. Yang bersangkutan diberi tugas	: Membimbing Skripsi
7. Nama mahasiswa	: Deva Rizky Alfian
8. NIMKO	: 202112120492
9. Judul Skripsi	: Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Mengatasi Tindakan Bullying di SMP Maryam Surabaya
10. Tugas tersebut berlaku mulai	: Tanggal ditetapkan surat ini s/d selesai
11. Tugas Pembimbing	: Mengoreksi, memperbaiki dan mengesahkan skripsi.
 INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA	
Surabaya, 29 Desember 2024 M A.n. Rektor IAF Surabaya Ketua Prodi MPI	
  INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA	
Ali Mastur, M.Pd.I. 12108054	

2. Surat izin penelitian dari Institut Al Fithrah Surabaya



INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
 Jl. Kedinding Lor No. 30 Surabaya 60129
 Telp. /WA : 031-37301276 / +62 857-7774-3199
 Web : www.alfithrah.ac.id - Email : ft.alfithrah@gmail.com

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
 Jl. Kedinding Lor No. 30 Surabaya 60129
 Telp. /WA : 031-37301276 / +62 857-7774-3199
 Web : www.alfithrah.ac.id - Email : ft.alfithrah@gmail.com

Nomor : 64/IAF/D.2/PP.06.03/V/2025
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Pimpinan SMP Maryam Surabaya
 Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah wa Syukurillah, limpahan nikmat-Nya, shalawat dan salam disampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabat, sebagai manifestasi dari cinta kita kepada Beliau dan harapan memperoleh syafa'atnya di hari kiamat. Semoga kita semua beserta keluarga dalam keadaan sehat wal'afiat, mendapatkan limpahan rahmat dan karunia Allah SWT., serta terjauhkan dari segala musibah, *aamiin*.

Dengan ini, kami menerangkan bahwa mahasiswa Institut Al Fithrah (IAF) Surabaya berikut ini :

Nama	: Deva Rizky Alfian
NIM	: 202112120492
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Dosen Pembimbing	: Aris Imawan M.Pd.I.

dalam rangka menyelesaikan Program Studi S-1 di Institut Al Fithrah (IAF) Surabaya, diwajibkan memenuhi salah satu persyaratan berupa penyusunan tugas akhir (skripsi).

Adapun judul yang diambil adalah :
"Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Mengatasi Tindakan Bullying di SMP Maryam Surabaya".

Untuk menyusun skripsi tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu Pimpinan untuk memberikan izin kepada mahasiswa kami agar dapat melakukan penelitian di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna memperoleh data dan bahan yang diperlukan.

Adapun waktu yang diajukan yaitu tanggal 8 Mei – 8 Juni 2025.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan pemberian izin Bapak/Ibu Pimpinan, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

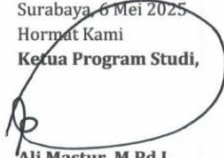
Mengetahui
 Dekan,



H. M. Faiz Al Arif, M.Pd.I.
 NIDN. 2128047501

FAKULTAS TARBIYAH
 INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
 SURABAYA

Surabaya, 6 Mei 2025
 Hormat Kami
 Ketua Program Studi,



Ali Mastur, M.Pd.I.
 NIDN. 2101018204

3. Surat balasan izin penelitian SMP Maryam Surabaya

YAYASAN MARYAM
TAMAN PENDIDIKAN ISLAM MARYAM
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MARYAM
Status : Terakreditasi "A"
Alamat : Jl. Manyar Sambongan No. 119 – Telp. 5011668 – Surabaya 60282
NSS : 204056006185 NPSN : 20532515
NDS : 2005300708 E-mail : smpmaryam@gmail.com

SURAT KETERANGAN
No : 020/S.2/SMP.MAR/VII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulistyono, ST
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Maryam Surabaya

Dengan ini menerangkan bahwa yang tersebut dibawah ini:

Nama : Deva Rizky Alfian
NIM : 202112120492
Unit Kerja : Institut Al Fithrah (IAF)

Telah melaksanakan penelitian di SMP Maryam Surabaya mulai tanggal 14 Mei 2025 – 23 Mei 2025 tahun pelajaran 2024-2025.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan dapat digunakan dengan semestinya.

Surabaya, 14 Mei 2025
Kepala Sekolah

SULISTYONO ST

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

4. Kartu bimbingan


INSTITUT AL FITHRAH SURABAYA
 Jl. Kedinding Lor No. 30 Surabaya 60129
 Tlp./Wa : 031-37301276/+62 857-7774-3199
 Web : www.alfithrah.ac.id Email : admin@alfithrah.ac.id

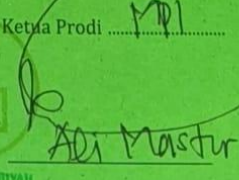
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Deva Rizky Alfan
 NIM : 2021100412
 Semester : VIII
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Terbuka
 Dosen Pembimbing : UST. ARISS IMANWATI, M.Pd.I

NO.	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	12-12-2024	Bimbingan Judul Skripsi	<u>Am</u>
2.	16-12-2024	Bimbingan Proposal Skripsi	<u>Am</u>
3.	16-01-2025	Bimbingan Proposal Skripsi	<u>Am</u>
4.	16-05-2025	Bimbingan Proposal Skripsi	<u>Am</u>
5.	16-05-2025	Acc Proposal Skripsi	<u>Am</u>
6.	30-6-2025	Bimbingan bab 2	<u>Am</u>
7.	29-7-2025	Bimbingan bab 3	<u>Am</u>
8.	29-7-2025	Penyeteroran bab 2, dan 3	<u>Am</u>
9.	30-7-2025	Bimbingan bab 4 dan 5	<u>Am</u>
10.	1-8-2025	Bimbingan revisi bab 3 Penyeteroran bab 4, dan 5	<u>Am</u>
11.	7-8-2025	Layout Lampiran (Perbaikan)	<u>Am</u>
12.	19-8-2025	Acc Ujian Skripsi	<u>Am</u>

JUDUL SKRIPSI:

Ketua Prodi MDI


Adi Mastur
 FAKULTAS TARBIYAH
 INSTITUT AL FITHRAH SURABAYA

Catatan :
Kartu ini wajib diserahkan kembali ke Akademik pada saat pendaftaran ujian Skripsi.

Demikian Riwayat hidup penulis untuk sekedar diketahui

Penulis,

Deva Rizky Alfian